



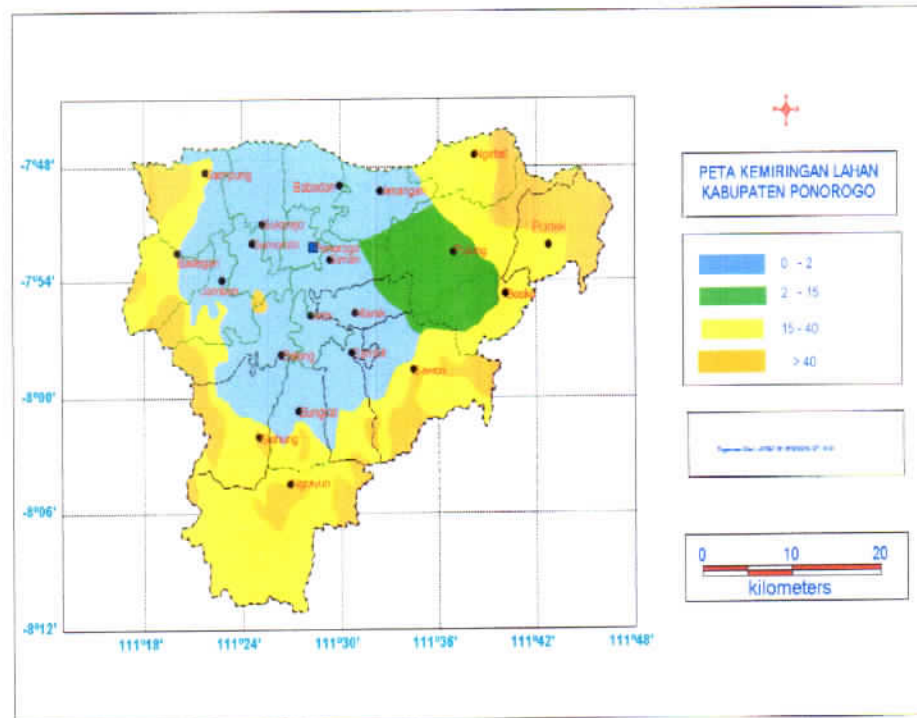
PROFIL KESEHATAN 2018

PERTEMUAN DESK PROFIL KESEHATAN TAHUN 2018
DINAS KESEHATAN KABUPATEN PONOROGO



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS KESEHATAN

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2018



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2019**





PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS KESEHATAN

Gedung Terpadu Lantai I&II Jl. Basuki Rahmat
 Telepon (0352) 481438, Fax: 484550 Email : dinkesponorogo@gmail.com
 PONOROGO

**SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN
 KABUPATEN PONOROGO**

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh...

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya dan telah diterbitkannya "Buku Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2018" setelah melewati proses yang panjang dalam pengerjaannya. Profil Kesehatan merupakan salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan yang berisi gambaran tentang situasi kesehatan di Kabupaten Ponorogo yang disusun setahun sekali, memuat berbagai data dan informasi tentang kesehatan juga data pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan.

Pembuatan Profil Kesehatan dimaksudkan untuk menyediakan data dan informasi kesehatan dari cakupan pelaksanaan program kesehatan secara lengkap, valid dan akurat sebagai sarana evaluasi pencapaian program kesehatan di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018. Selain daripada itu profil kesehatan juga digunakan untuk acuan kegiatan monitoring, pengendalian dan sebagai dasar perencanaan, pengambilan keputusan dalam pelaksanaan kegiatan program.

Atas terbitnya "Buku Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2018" kami memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan ucapan banyak terima kasih kepada seluruh Tim Penyusun Profil Kesehatan, Kepala Seksi, Kepala Bidang dan Kepala Puskesmas yang telah memberikan kontribusi yang besar serta kepada semua pihak yang telah membantu memberikan data dan informasi sampai akhirnya tersusun Buku Profil ini.

Semoga keberadaan Profil Kesehatan ini bermanfaat dan dapat dijadikan bahan rujukan sumber data dan informasi tentang kesehatan di Kabupaten Ponorogo.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh...

Ponorogo, 10 Juli 2019

KEPALA DINAS KESEHATAN
 KABUPATEN PONOROGO

DINAS
 KESEHATAN

drg. Hj. RAHAYU KUSDARINI, M.Kes.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19610510 198901 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS KESEHATAN

Gedung Terpadu Lantai I&II Jl. Basuki Rahmat
Telepon (0352) 481438. Fax: 484550 Email : dinkesponsorogo@gmail.com
P O N O R O G O

Ponorogo, 10 Juli 2019

Kepada Yth :

Kepala Dinas Kesehatan
Propinsi Jawa Timur

di -

SURABAYA

DAFTAR PENGANTAR

Nomor : 440/3158 /405.10/2018

NO	Jenis Laporan	Banyaknya	Keterangan
1.	Buku Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2017	1 (satu) buah	Dikirim dengan hormat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

KERALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN PONOROGO
DINAS KESEHATAN
drg. Hj. RAHAYU KUSDARINI, M.Kes.
Pembina Utama Muda
NIP. 19610510 198901 2 001

Tembusan Kepada Yth :

1. Menteri Kesehatan Republik Indonesia di Jakarta
2. Bupati Ponorogo di Ponorogo
3. Kepala BAPPEDA Kab.Ponorogo di Ponorogo
4. Kepala Badan Pusat Statistik Kab. Ponorogo di Ponorogo
5. Kepala Dinas Kominfo Kab. Ponorogo di Ponorogo
5. Kepala Bidang se Dinas Kesehatan Kab. Ponorogo
6. Kepala Puskesmas / UPT Dinas Kesehatan

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Sambutan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo	ii
Daftar Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar / Grafik	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Sistematika Penulisan	3
BAB II : GAMBARAN UMUM	
A. Keadaan Geografis	4
B. Keadaan Penduduk	5
1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk	5
2. Komposisi Penduduk	5
C. Keadaan Sosial Ekonomi	6
D. Pendidikan	7
BAB III : SITUASI DERAJAT KESEHATAN	
A. Mortalitas	8
1. Angka Kematian Bayi (AKB)	8
2. Angka Kematian Balita (AKABA)	9
3. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)	10
B. Morbiditas	11
1. Penyakit Menular	11
a. TB Paru	11
b. Pneumonia	13
c. HIV/AIDS	14
d. Kusta	16
e. Malaria	17
f. Filariasis	18
2. Penyakit Menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)	19
a. Tetanus Neonatorum	19
b. Campak	19
c. Difteri	20
d. Polio	21
3. Penyakit Potensial KLB / Wabah	22
a. Demam Berdarah Dengue (DBD)	22
b. Diare	23
4. Penyakit Tidak Menular	24
a. Hipertensi/ Tekanan Darah Tinggi	25

b. Obesitas	26
c. Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara ..	27
C. Status Gizi	27
1. Berat Badan Rendah (BBLR)	27
2. Status Gizi Balita	28
BAB IV : SITUASI UPAYA KESEHATAN	
A. Pelayanan Kesehatan Dasar	30
1. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah	30
2. Pelayanan Kesehatan Usila	30
B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang ...	30
1. Kunjungan Rawat Jalan	30
2. Kunjungan Rawat Inap	31
3. Pelayanan Kesehatan Jiwa	32
C. Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak	32
1. Pelayanan Ibu Hamil	32
2. Pertolongan Persalinan	33
3. Penanganan Komplikasi	34
4. Pelayanan Neonatus	35
5. Pelayanan Keluarga Berencana	36
6. Pelayanan Kesehatan Anak Balita	36
D. Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar	36
1. Rumah Sehat	36
2. Penyehatan Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM)	38
3. Penduduk Akses Air Minum	38
4. Penduduk dengan akses Jamban	39
E. Surveilans dan Imunisasi	40
1. Pelayanan Pencegahan Penyakit / Imunisasi ...	40
2. Imunisasi TT pada Ibu Hamil	41
3. Imunisasi pada Bayi	42
4. Penanggulangan KLB (Kejadian Luar Biasa)	44
BAB V : SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	
A. Sarana Kesehatan	45
1. Sarana Pelayanan Kesehatan	45
2. UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat)	45
3. Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar	46
4. Sarana Pelayanan Kesehatan Rujukan	47
B. Tenaga Kesehatan	48
1. Jumlah Tenaga Medis	48
2. Jumlah Tenaga Keperawatan	49
3. Jumlah Tenaga Kefarmasian	49
4. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan	50
5. Jumlah Tenaga Gizi	51
6. Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	51

7. Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	51
8. Jumlah Tenaga Kesehatan Lain	52
9. Jumlah Tenaga Non Kesehatan	52
C. Ketersediaan Obat dan Vaksin.....	53
D. Pembiayaan Kesehatan	54
1. Jaminan Kesehatan Nasional	54
2. Anggaran Kesehatan	54
 BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Resume Profil Kesehatan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018
(halaman 59)
- Tabel 1 Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 66)**
- Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 67)**
- Tabel 3 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf dan Ijasah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 68)**
- Tabel 4 Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 69)**
- Tabel 5 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi Dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 70)**
- Tabel 6 Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 71)**
- Tabel 7 Kasus Baru TB BTA+, Seluruh Kasus TB, Kasus TB Pada Anak dan Case Notification Rate (CNR) Per 100.000 Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 72)**
- Tabel 8 Jumlah Kasus dan Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+ Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 73)**
- Tabel 9 Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap TB Paru BTA+ serta Keberhasilan Pengobatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 74)**
- Tabel 10 Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 75)**
- Tabel 11 Jumlah Kasus HIV, AIDS dan Syphilis Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 76)**
- Tabel 12 Persentase Donor Darah Diskrining Terhadap HIV Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 77)**

- Tabel 13 Kasus Diare Yang Ditangani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 78)**
- Tabel 14 Jumlah Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 79)**
- Tabel 15 Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun dan Cacat Tingkat 2 Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 80)**
- Tabel 16 Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut tipe / Jenis, Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 81)**
- Tabel 17 Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment / RFT) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 82)**
- Tabel 18 Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 83)**
- Tabel 19 Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 84)**
- Tabel 20 Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 85)**
- Tabel 21 Jumlah Kasus DBD Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 86)**
- Tabel 22 Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 87)**
- Tabel 23 Penderita Filariasis Ditangani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 88)**
- Tabel 24 Pengukuran Tekanan Darah Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 89)**
- Tabel 25 Pemeriksaan Obesitas Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 90)**

- Tabel 26 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (CBE) Menurut Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 91**)
- Tabel 27 Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB), Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 92**)
- Tabel 28 Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang Ditangani < 24 Jam, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 93**)
- Tabel 29 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Menurut Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 94**)
- Tabel 30 Persentase Cakupan Imunisasi TT pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 95**)
- Tabel 31 Persentase Cakupan Imunisasi TT pada Wanita Usia Subur Menurut Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 96**)
- Tabel 32 Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Fe1 dan Fe3 Menurut Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 97**)
- Tabel 33 Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 98**)
- Tabel 34 Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 99**)
- Tabel 35 Proporsi Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 100**)
- Tabel 36 Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif Menurut Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 101**)
- Tabel 37 Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 102**)
- Tabel 38 Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 103**)

- Tabel 39 Jumlah Bayi Yang Diberi ASI Eksklusif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 104)**
- Tabel 40 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 105)**
- Tabel 41 Cakupan Desa / Kelurahan UCI Menurut Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 106)**
- Tabel 42 Cakupan Imunisasi Hepatitis B <7 hari dan BCG Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 107)**
- Tabel 43 Cakupan Imunisasi DPT-HB/DPT-HB-Hib, Polio, Campak dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 108)**
- Tabel 44 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi dan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 109)**
- Tabel 45 Jumlah Anak 0-23 Bulan Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 110)**
- Tabel 46 Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 111)**
- Tabel 47 Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 112)**
- Tabel 48 Cakupan Kasus Balita Gizi Buruk Yang Mendapat Perawatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 113)**
- Tabel 49 Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Siswa SD & Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 114)**
- Tabel 50 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 115)**
- Tabel 51 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 **(halaman 116)**

- Tabel 52 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 117**)
- Tabel 53 Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 118**)
- Tabel 54 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan , Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 119**)
- Tabel 55 Angka Kematian Pasien Di Rumah Sakit, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 122**)
- Tabel 56 Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 123**)
- Tabel 57 Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (Ber-PHBS) Menurut Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 124**)
- Tabel 58 Persentase Rumah Sehat Menurut Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 125**)
- Tabel 59 Penduduk dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Berkualitas (Layak) Menurut Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 126**)
- Tabel 60 Persentase Kualitas Air Minum di Penyelenggara Air Minum yang Memenuhi Syarat Kesehatan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 127**)
- Tabel 61 Penduduk dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Jenis Jamban, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 128**)
- Tabel 62 Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 129**)
- Tabel 63 Persentase Tempat-tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 130**)
- Tabel 64 Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Menurut Status Higiene Sanitasi, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 131**)
- Tabel 65 Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Dibina dan Diuji Petik, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 132**)

- Tabel 66 Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 133-144**)
- Tabel 67 Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 145**)
- Tabel 68 Persentase Sarana Kesehatan (Rumah Sakit) dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 146**)
- Tabel 69 Jumlah Posyandu Menurut Strata, Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 147**)
- Tabel 70 Jumlah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Menurut Kecamatan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 148**)
- Tabel 71 Jumlah Desa Siaga Menurut Kecamatan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 149**)
- Tabel 72 Jumlah Tenaga Medis Di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 150**)
- Tabel 73 Jumlah Tenaga Keperawatan Di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 151**)
- Tabel 74 Jumlah Tenaga Kefarmasian Di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 152**)
- Tabel 75 Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan Di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 153**)
- Tabel 76 Jumlah Tenaga Gizi Di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 154**)
- Tabel 77 Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik Di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 155**)
- Tabel 78 Jumlah Tenaga Keteknisian Medis Di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 156**)
- Tabel 79 Jumlah Tenaga Kesehatan Lain Di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 157**)
- Tabel 80 Jumlah Tenaga Non Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 158**)
- Tabel 81 Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 (**halaman 159**)

DAFTAR GAMBAR / GRAFIK

Gambar 2.1	Peta Kabupaten Ponorogo	4
Gambar 2.2	Grafik Distribusi Penduduk Kabupaten Ponorogo Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018	6
Gambar 3.1	Perkembangan Kematian Bayi Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	9
Gambar 3.2	Perkembangan Kematian Balita Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	10
Gambar 3.3	Perkembangan Kematian Ibu Melahirkan Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	11
Gambar 3.4	Perkembangan Penemuan Penderita TB BTA (+) Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	12
Gambar 3.5	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	14
Gambar 3.6	Jumlah Kasus HIV/AIDS dan Donor Darah HIV (+) Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	15
Gambar 3.7	Penemuan Penderita Kusta Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	17
Gambar 3.8	Perkembangan Jumlah Penderita Malaria Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	18
Gambar 3.9	Perkembangan Kasus KLB dan Kasus PD3I Campak Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	20
Gambar 3.10	Jumlah Penderita AFP Ditemukan dan Ditangani Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	21
Gambar 3.11	Perkembangan Jumlah Kasus DBD Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	22
Gambar 3.12	Penemuan Penderita Diare Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	23
Gambar 3.13	Perkembangan Kasus Hipertensi Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	25
Gambar 3.14	Perkembangan Kasus obesitas di Kabupaten Ponorogo Tahun 2015-2018	26
Gambar 3.15	Bayi Baru lahir Ditimbang dan BBLR di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	28
Gambar 3.16	Perkembangan Kasus Gizi Buruk Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	29

Gambar 4.1	Prosentase Kunjungan Rawat Jalan Di Sarana Kesehatan Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018	31
Gambar 4.2	Jumlah Kunjungan Ibu Hamil (K1 dan K4) Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	33
Gambar 4.3	Jumlah Pelayanan Ibu Bersalin dan Ibu Nifas Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	34
Gambar 4.4	Kunjungan Neonatus dan Pelayanan Kesehatan Bayi Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	35
Gambar 4.5	Persentase Rumah Sehat Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	37
Gambar 4.6	Jumlah Desa UCI Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	43
Gambar 4.7	Persentase Bayi Imunisasi Dasar Lengkap Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018	43
Gambar 5.1	Komposisi Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018	53
Gambar 5.2	Sumber Dana Anggaran Kesehatan Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran pokok RPJMN 2015-2019 adalah : (1) meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak; (2) meningkatnya pengendalian penyakit; (3) meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan; (4) meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN Kesehatan, (5) terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin; serta (6) meningkatkan responsivitas sistem kesehatan.

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu : 1) pilar paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat; 2) penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan continuum of care dan intervensi berbasis risiko; 3) sementara itu jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan benefit serta kendali mutu dan kendali biaya.

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan disesuaikan dengan Visi Bupati "PONOROGO LEBIH MAJU, BERBUDAYA DAN RELIGIUS" dan dengan Misinya "*Meningkatkan peran aktif Pemerintah Daerah dan memajukan sistem pelayanan*

pendidikan dan kesehatan masyarakat guna mendorong kualitas SDM yang handal, mempunyai kompetensi yang cukup. Membangun jiwa bangsa melalui pemberdayaan pemuda dan olahraga yang bertakwa, berbudaya dan berkepribadian” seperti diuraikan dalam RPJMD didukung dengan pelaksanaan Rencana strategis Dinas Kesehatan Tahun 2016-2021.

Tujuan pembangunan kesehatan di Kabupaten Ponorogo sebagaimana dalam renstra adalah meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dengan indikator meliputi Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (AKI), persentase balita gizi buruk, indeks kepuasan masyarakat (IKM), persentase puskesmas akreditasi, kepesertaan JKN serta kejadian penyakit menular dan tidak menular dapat diukur tingkat keberhasilannya selama kurun waktu 5 tahunan. Informasi tentang pencapaian indikator ini bisa didapatkan dari Buku Profil Kesehatan yang diterbitkan setiap tahun.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud

Menyediakan data dan informasi kesehatan bagi masyarakat; menyediakan data dan informasi kesehatan bagi penentu kebijakan; menyediakan data dan informasi kesehatan bagi lintas sektor dan lintas program.

2. Tujuan

- a. Sarana mengevaluasi berbagai pencapaian program kesehatan.
- b. Sebagai dasar perencanaan, pengambilan keputusan di bidang kesehatan di Kabupaten Ponorogo;
- c. Meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat;
- d. Sebagai acuan kegiatan monitoring, pengendalian;
- e. Sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan pelaksanaan kegiatan program kesehatan selama 1 (satu) tahun.

C. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo 2018 ini adalah sebagai berikut :

- Bab I : **Pendahuluan.** Menyajikan tentang latar belakang, maksud dan tujuan disusunnya Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo 2018 dan sistematika penulisan.
- Bab II : **Gambaran Umum Kabupaten Ponorogo.** Memuat tentang gambaran umum Kabupaten Ponorogo berupa letak geografis, administratif, kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembangunan kesehatan.
- Bab III : **Situasi Derajat Kesehatan.** Memuat tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat.
- Bab IV : **Situasi Upaya Kesehatan.** Menyajikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, surveilans dan imunisasi, perbaikan gizi masyarakat, promosi kesehatan dan pelayanan kefarmasian.
- Bab V : **Situasi Sumber Daya Kesehatan.** Menyajikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.
- Bab VI : **Penutup.** Menyajikan tentang kesimpulan dari situasi kesehatan di Kabupaten Ponorogo periode Tahun 2018 serta saran dan kritik guna perbaikan.

Lampiran-lampiran

meliputi Kecamatan Ngrayun, Sooko, Pulung, Pudak serta Ngebel dan sisanya merupakan daerah dataran rendah. Sedangkan secara administratif wilayah Kabupaten Ponorogo terbagi menjadi 21 kecamatan, 26 kelurahan dan 281 desa.

B. KEADAAN PENDUDUK

1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

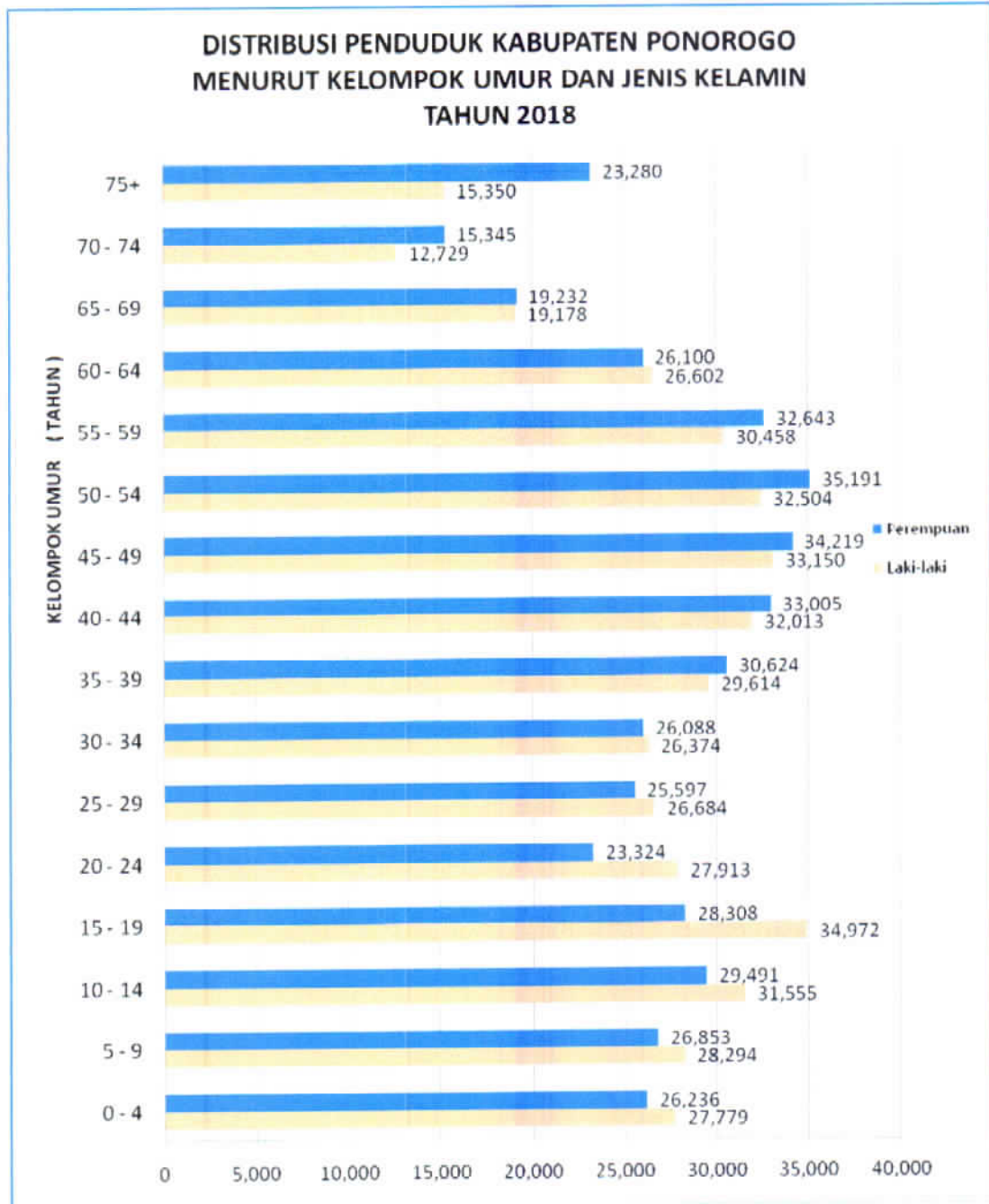
Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : HK.02.02/Menkes/117/2015 tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2015-2019 jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 sebesar 870.705 jiwa terdiri dari 435.169 laki-laki dan 435.536 perempuan.

Diantara 21 kecamatan yang ada, Kecamatan Ponorogo mempunyai penduduk yang paling banyak sebesar 74.798 jiwa atau 8,6% dari total penduduk. Sedangkan kepadatan penduduk di Kabupaten Ponorogo mencapai 635 jiwa/km² dengan kecamatan terpadat adalah Kecamatan Ponorogo yang mempunyai kepadatan 3.353 jiwa/km² dan kepadatan terkecil adalah Kecamatan Pudak sebesar 184 jiwa/km².

2. Komposisi Penduduk

Distribusi penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat pada grafik berikut. Dimana dengan interval lima tahunan menunjukkan komposisi penduduk yang hampir merata. Gambaran lebih lengkap bisa dilihat dalam lampiran **Tabel 2**.

Gambar 2.2. Grafik Distribusi Penduduk Kabupaten Ponorogo Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018



Sumber data : Pusdatin Kemenkes RI

C. KEADAAN SOSIAL EKONOMI

Berdasarkan data Kantor Departemen Agama Kabupaten Ponorogo Tahun 2017, penduduk Kabupaten Ponorogo mayoritas memeluk agama Islam sebesar 99,37% ; Kristen Protestan 0,31% ; Katholik 0,28% ; Budha 0,03% dan Hindu 0,01%.

Angka PDRB Kabupaten Ponorogo atas dasar harga berlaku (ADHB) selama kurun waktu tiga tahun terakhir adalah masing-masing 14.916 milyar rupiah (2015), 16.419 milyar rupiah (2016) dan 17.760 milyar rupiah (2017).

Sementara angka PDRB Kabupaten Ponorogo atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, selama kurun waktu tiga tahun terakhir masing-masing 11.688 milyar rupiah (2015), 12.306 milyar rupiah (2016) dan 12.933 milyar rupiah (2017),.

Peranan sektoral terhadap pembentukan PDRB menurut ADHB tahun 2017, terbesar pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 29,03 persen. Sedangkan peranan terkecil adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas yaitu sebesar 0,08 persen.

Dari PDRB atas dasar harga konstan 2010, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ponorogo selama tiga tahun terakhir masing-masing 5,25 persen (2015), 5,29 persen (2016) dan 5,10 persen (2017).

D. PENDIDIKAN

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan baik fisik maupun non fisik yang memadai serta pendukung lainnya merupakan upaya terhadap partisipasi sekolah penduduk. Banyaknya sekolah SD selama periode 2017/2018 yang tercatat pada Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, sebanyak 559 sekolah dengan jumlah murid 47.051; SMP sebanyak 91 sekolah dengan jumlah murid 24.684; SMA sebanyak 27 sekolah dengan murid sebanyak 10.900 dan SMK sebanyak 46 sekolah dengan murid sebanyak 16.115.

Jumlah Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 96 sekolah dengan murid 13.394; Madrasah Tsanawiyah sebanyak 83 sekolah dengan murid 15.521 dan Madrasah Aliyah sebanyak 64 sekolah dengan murid 10.464 orang.

(Sumber : Ponorogo Dalam Angka 2018).

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

A. MORTALITAS

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu, kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya.

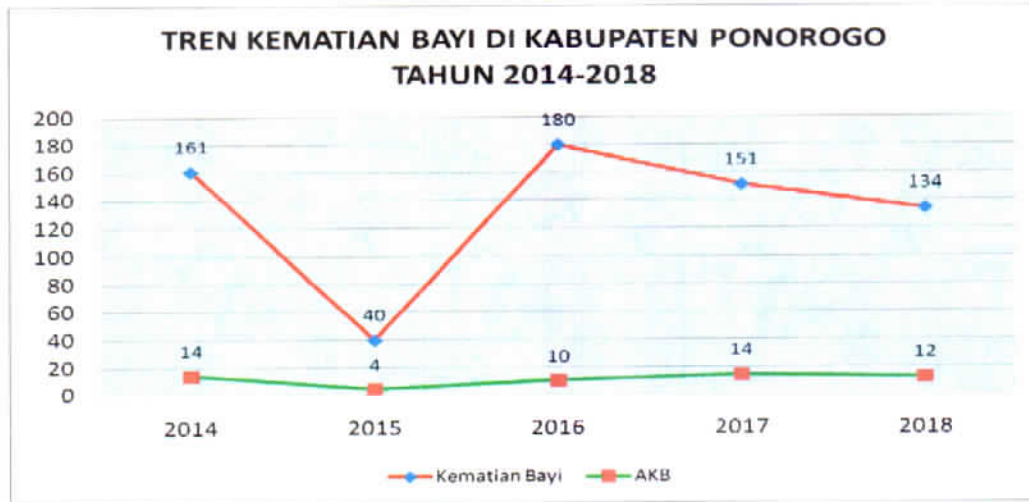
1. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat AKB. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan.

Data kematian yang terdapat pada komunitas dapat diperoleh melalui survei, karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian pada fasilitas pelayanan kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan.

Angka Kematian Bayi yang tercatat di Kabupaten Ponorogo pada Tahun 2018 sebesar 12 per 1000 kelahiran hidup (134 bayi) mengalami penurunan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan Tahun 2017 sebesar 13,7 per 1000 kelahiran hidup (151 bayi). Perkembangan kematian bayi selama kurun waktu Tahun 2014-2018 (**Tabel 5**) dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 3.1. Perkembangan Kematian Bayi Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 - 2018



Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat Angka Kematian Bayi (AKB) tetapi tidak mudah untuk menemukan faktor yang paling dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dengan tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap Angka Kematian Bayi (AKB).

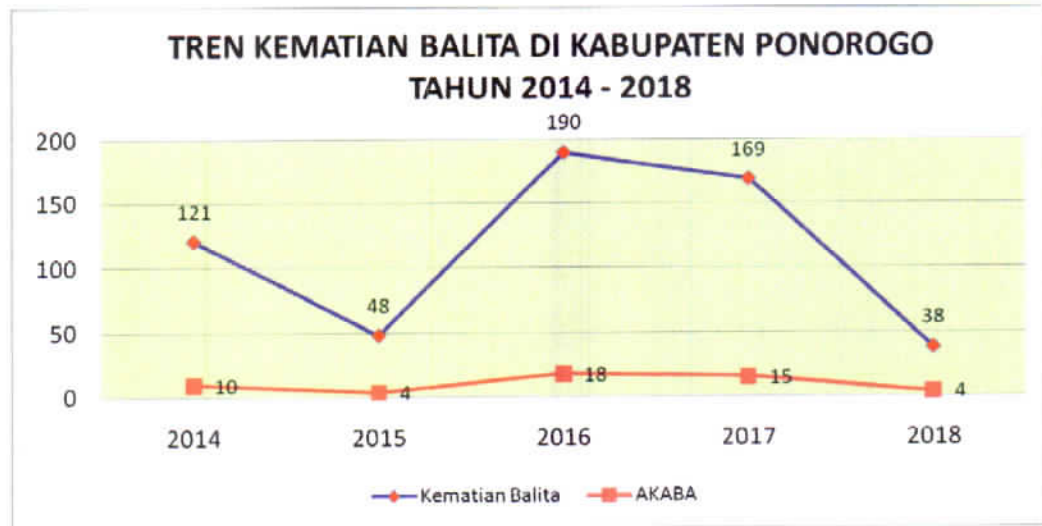
2. Angka Kematian Balita (AKABA)

Indikator AKABA terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan anak-anak bertempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. Angka Kematian Balita kerap dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk.

Sebagaimana pada Angka Kematian Bayi yang merupakan salah satu indikator derajat kesehatan, Angka Kematian Balita (AKABA) Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan jika dibandingkan dengan Tahun 2017. Dari 15.3 per 1000 kelahiran hidup (169 balita mati) Tahun 2017 turun menjadi 4 per 1000 kelahiran hidup (38 balita mati) di Tahun 2018. Perkembangan

kematian balita selama kurun waktu Tahun 2014-2018 (**Tabel 5**) dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 3.2. Perkembangan Kematian Balita Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 – 2018



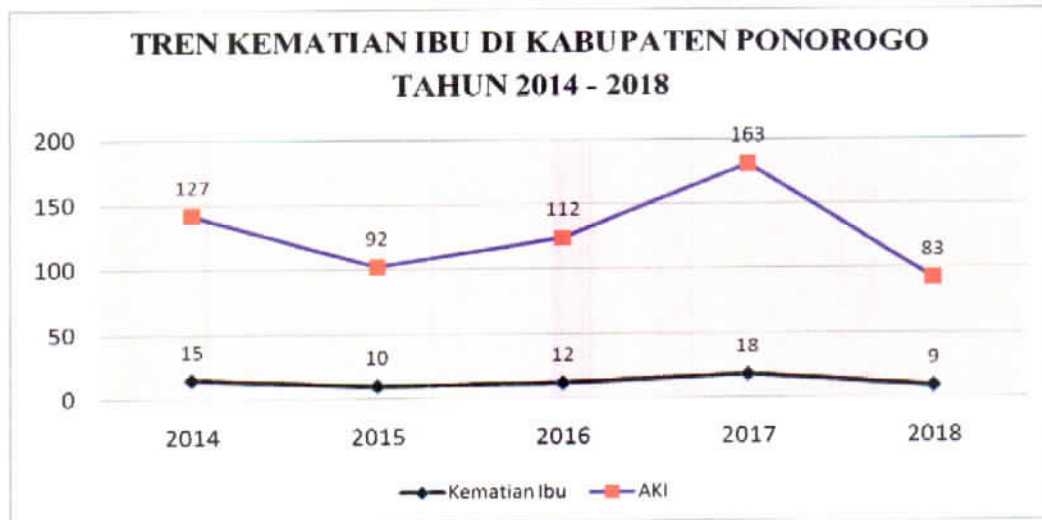
3. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)

Banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup. Yang dimaksud dengan Kematian Ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, menderita penyakit tertentu dan lain-lain (Budi, Utomo. 1985).

Angka kematian ibu mengalami penurunan di Tahun 2018 yaitu sebesar 83 per 100.000 kelahiran hidup (83 ibu mati) jika dibandingkan dengan Angka Kematian Ibu Tahun 2017 yang sebesar 163 per 100.000 kelahiran hidup (18 ibu mati). Pelayanan kesehatan yang semakin baik serta kesadaran ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan kesehatan ibu dan anak menjadi faktor pendukung

penurunan angka kematian ibu. Perkembangan kematian ibu selama kurun waktu Tahun 2014-2018 (**Tabel 6**) dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 3.3. Perkembangan Kematian Ibu Melahirkan Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 - 2018



B. MORBIDITAS

Disamping Angka Kematian, derajat kesehatan juga bisa dilihat dari angka kesakitan dalam suatu wilayah tertentu. Angka kesakitan yang dituangkan dalam Profil Kesehatan ini didapat dari data yang berasal dari pengumpulan data Dinas Kesehatan yang bersumber dari Puskesmas maupun Rumah Sakit yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan.

1. Penyakit Menular

Penyakit menular yang disajikan dalam Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 antara lain adalah penyakit TB Paru, pneumonia, HIV/AIDS, kusta, malaria dan filariasis.

a. TB Paru

Penyakit TB Paru merupakan penyakit menular langsung yang menjadi prioritas dalam penanganan. Berbagai upaya pemerintah dilakukan untuk pengendalian penyakit ini yaitu dengan melakukan tindakan pencegahan, menemukan, mengobati dan menyembuhkan

penderita TB Paru terkonfirmasi bakteriologis dengan menggunakan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse*). Dimana pada tahun 2017 ini semua faskes tingkat pertama dan faskes rujukan yaitu semua rumah sakit di Kabupaten Ponorogo sudah menerapkan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse*).

Gambar 3.4. Perkembangan Penemuan Penderita TB BTA (+) Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 – 2018



Pada gambar 3.4 dapat dilihat terjadi peningkatan penemuan kasus TB BTA (+) di Tahun 2018. Peningkatan penemuan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

- Semakin meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk berobat ke puskesmas.
- Peran aktif tenaga kesehatan dan kader kesehatan dalam pencarian suspek TB di masyarakat.
- Kemudahan dalam diagnosis TB melalui alat Tes molekuler Cepat yang ada di 5 Fasilitas layanan Kesehatan.

Angka penemuan seluruh kasus TB yaitu CNR (*Case Notification Rate*) di Kabupaten Ponorogo juga mengalami peningkatan yang signifikan Tahun 2018 sebesar 128.5 per 100.000 penduduk jika dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 112.3 per 100.000 penduduk. Dinas Kesehatan mempunyai upaya preventif dalam

mendongkrak temuan penderita TB untuk dapat diobati dengan cara melakukan screening TB pada populasi beresiko tinggi seperti lapas dan juga pondok pesantren yang dilakukan bersama dengan Puskesmas. Selain itu juga kegiatan sosialisasi program TB melalui desiminasi informasi kepada semua petugas kesehatan baik Dokter ataupun bidan juga perawat desa terus dilakukan. Selain dari pada itu kerjasama dengan kader TB komunitas sebagai tolak ukur kegiatan pemberdayaan masyarakatpun terus ditingkatkan melalui kegiatan ketuk pintu ke rumah penderita TB.

Angka Keberhasilan Pengobatan (*Sukses Rate*) Tahun 2018 tercatat 153%. Angka ini memang melampaui dari target yang ditentukan yaitu sebesar 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengendalian penyakit TB paru di Kabupaten Ponorogo telah diupayakan semaksimal mungkin dengan melibatkan peran serta masyarakat juga melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait guna keberhasilan program. **(Tabel 7-9)**

b. Pneumonia

Penyakit ISPA yang paling menjadi perhatian dalam kesehatan masyarakat adalah pneumonia balita, karena secara nasional penyakit ini merupakan penyebab kematian balita paling banyak (80-90%) diantara penyakit ISPA. Di Kabupaten Ponorogo penemuan kasus pneumonia pada balita mengalami peningkatan Tahun 2018. Penemuan dan penanganan pneumonia tahun 2017 sebesar 687 penderita naik menjadi 999 kasus di Tahun 2018 **(Tabel 10)**.

Dinas Kesehatan telah melakukan kegiatan supervisi dan refreshing untuk pengelola Program Puskesmas, Perawat Ponkesdes dan bidan koordinator di KIA serta melibatkan kader kesehatan di desa untuk mendongkrak penemuan kasus pneumonia balita ini. Selain itu juga diupayakan untuk melibatkan Rumah Sakit untuk melaporkan kasus pneumonia ini.

Perkembangan penemuan penderita pneumonia balita selama Tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.5. Penemuan Kasus Pneumonia Balita Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 – 2018

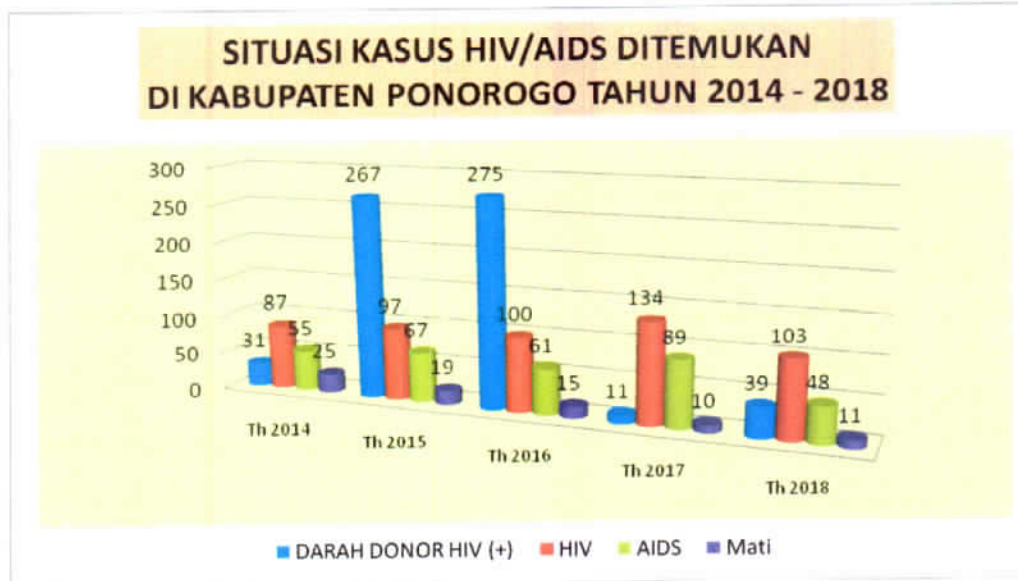


c. HIV/AIDS

HIV/AIDS merupakan penyakit yang masih menjadi momok dimasyarakat. Hal ini dibuktikan dengan masih tingginya stigma dan diskriminasi pada penderita HIV/AIDS. Penemuan Penyakit HIV/AIDS diibaratkan seperti fenomena gunung es, dimana jumlah kasus yang ditemukan belum menggambarkan beban masalah sesungguhnya. Penyakit HIV/AIDS yang bersifat akut menyebabkan penderita baru ditemukan saat kondisi penyakit sudah parah.

Penyakit HIV/AIDS ini kebanyakan menyerang kelompok umur produktif yaitu kelompok umur 25-49 tahun. Hal ini dapat mempengaruhi taraf hidup penderita dan keluarganya dari segi ekonomi, karena sumber daya yang seharusnya dipakai untuk aktivitas produktif terpaksa dialihkan pada perawatan kesehatan, waktu yang terbuang untuk merawat anggota keluarga yang sakit juga akan meningkat. Berikut adalah perkembangan penemuan penderita HIV/AIDS di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018 :

Gambar 3.6. Jumlah Kasus HIV/AIDS dan Donor Darah HIV (+) Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 – 2018



Dari grafik 3.6 diatas, diketahui bahwa jumlah penemuan baru penderita HIV/AIDS di Kabupaten Ponorogo mengalami penurunan di Tahun 2018 yaitu 151 kasus jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 223 kasus. Namun ada peningkatan donor darah positif HIV yang diskruining oleh PMI yaitu dari 11 sampel darah positif HIV tahun 2017 menjadi 39 sampel darah positif HIV tahun 2018.

Penemuan penderita sedini mungkin untuk diobati akan sangat efektif dalam langkah menurunkan mata rantai penularan. Inovasi dalam penemuan program melalui mobile klinik dan konseling testing yang rutin dilakukan pada populasi kunci. kegiatan deteksi dini kepada populasi beresiko rendahpun juga dilakukan sebagai upaya preventif. Kegiatan promotif dan preventif melalui sosialisasi secara komprehensif pada kelompok usia 15-24 tahun yang tergolong populasi beresiko maupun pada masyarakat luas terus ditingkatkan, pendekatan kepada populasi kunci (WPS, WPSTL, Waria, LSL, dan WBP) serta sosialisasi pencegahan penyebarannya juga deteksi dini status HIV/AIDS pada populasi kunci.

Pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil juga terus diupayakan hingga mencapai 100 %, hal ini dilakukan demi wujudkan "zero new

infection” penderita HIV/AIDS. Selain itu screening TB pada penderita HIV/AIDS juga terus dilakukan hal ini dilakukan sebagai langkah preventif agar penderita HIV/AIDS tidak diperberat dengan infeksi penyerta penyakit TB. Dengan demikian kualitas hidup penderita HIV/AIDS pun diharapkan bisa meningkat.

Pendampingan penderita juga selalu dilakukan agar penderita selalu termotivasi untuk terus minum obat mengingat pengobatan penderita HIV/AIDS ini dilakukan seumur hidup maka dimungkinkan terjadinya Droup out. Penguatan sistem rujukan di layanan CST (*Care Suport Treatment*) sebagai penyedia Anti Retrovirus (ARV) yang berada di RSUD Dr. Harjono Ponorogo terus ditingkatkan. Selain itu peningkatan jejaring dan koordinasi di layanan CST dan faskes tingkat pertama juga terus dilakukan dalam pemantauan kepatuhan penderita untuk minum obat. Pembentukan Peereducation sebaya juga dilakukan sebagai wadah para penderita untuk berkumpul guna meningkatkan pengetahuan dalam bidang kesehatan dan saling juga sebagai tempat untuk berbagi dan memberikan dukungan. **(Tabel 11-12)**

d. Kusta

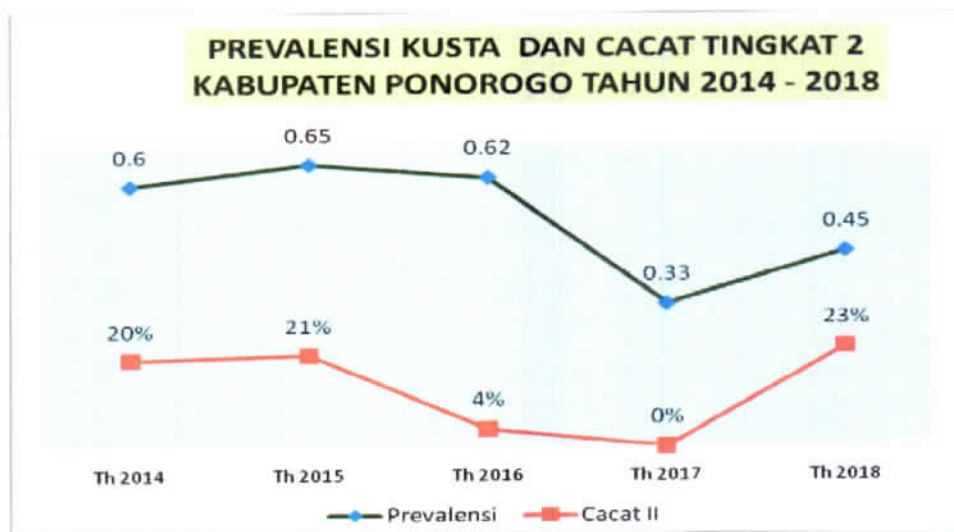
Penyakit kusta merupakan penyakit menular disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Leprae*, ditularkan melalui saluran pernapasan dan dari kontak kulit yang tidak utuh yang masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat dikarenakan waktu yang dibutuhkan dari penularan sampai timbulnya penyakit secara klinis membutuhkan waktu lama, secara teori masa inkubasi kuman kusta antara 2-5 tahun dan menyebabkan kecacatan.

Penderita kusta yang ditemukan dan diobati Tahun 2018 sebanyak 39 orang dengan angka prevalensi 0.45 per 10.000 penduduk, terdiri dari tipe PB sebanyak 2 orang dan tipe MB sebanyak 37 orang. Penderita selesai pengobatan (RFT) MB ada 26 orang (100%) dan RFT PB ada 2 orang (100%). Penderita dengan

cacat 2 sebanyak 23% dan penderita anak sebanyak 5%. Permasalahan Penyakit kusta adalah tentang stigma dimana ini adalah salah satu penyebab terlambatnya penemuan. Kusta menyebabkan cacat dan menimbulkan masalah dari segi ekonomi.

Perkembangan kasus kusta selama Tahun 2014-2018 di Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.7. Penemuan Penderita Kusta Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 – 2018



e. Malaria

Kasus malaria yang ditemukan di Kabupaten Ponorogo merupakan kasus import karena dari sekian kasus positif malaria didapatkan penularan dari luar Pulau Jawa. Sedangkan kalau dilihat dari pemetaan kasus sampai Tahun 2018 ini kasus tertinggi berasal dari wilayah Puskesmas Ngrayun (**Tabel 22**).

Kasus penyakit malaria di Kabupaten Ponorogo masih ditemukan hingga Tahun 2018 dengan jumlah kasus sebanyak 32 penderita dengan sediaan darah positif. Angka tersebut mengalami peningkatan dibanding pada tahun 2017 yang menemukan sebanyak 24 penderita positif malaria. Perkembangan penemuan kasus malaria di Kabupaten Ponorogo selama Tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

Gambar 3.8 Perkembangan Jumlah Penderita Malaria Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 – 2018



f. Filariasis

Filariasis atau yang lebih dikenal dengan penyakit kaki gajah adalah merupakan penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria yang ditularkan lewat gigitan vektor nyamuk sebagai vector penyakit filaria. Penyakit ini dapat merusak system limfe, menimbulkan bengkak pada tangan, kaki, glandula mammae dan scrotum serta menimbulkan cacat seumur hidup. Tahun 2018 tidak ditemukan kasus baru filariasis, sehingga jumlah seluruh kasus sampai dengan akhir Tahun 2018 sebanyak 30 orang. **(Tabel 23)**

Kegiatan pokok yang dilaksanakan di Kabupaten Ponorogo mencakup kegiatan antara lain : meningkatkan promosi, mengembangkan sumberdaya, pengobatan untuk penderita, surveillance filarial di Puskesmas Se-Kabupaten Ponorogo dan penemuan kasus filarial. Karena Kabupaten Ponorogo bukan merupakan daerah endemis, maka tidak ada program kegiatan pengobatan massal

2. Penyakit Menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)

PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas/ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi, pada profil kesehatan ini akan dibahas penyakit tetanus neonatorum, campak, difteri, dan polio.

a. Tetanus Neonatorum

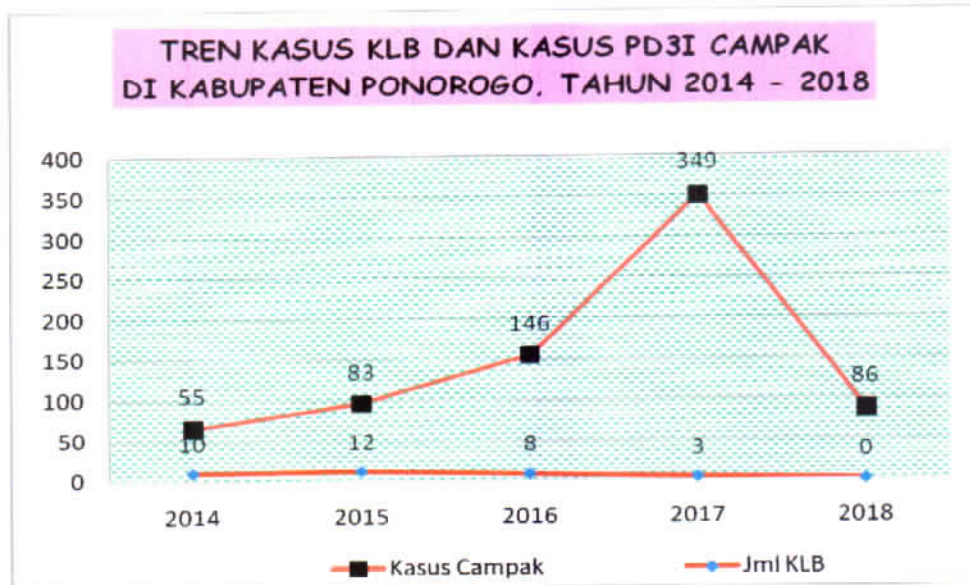
Tetanus Neonatorum merupakan penyakit tetanus yang menyerang pada bayi neonatus dengan tingkat resiko kematian yang tinggi. Melalui program Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN) diharapkan jumlah angka kesakitan dan kematian karena Tetanus Neonatorum dapat ditekan, dan kasus TN tidak terjadi lagi. Program-program untuk eliminasi tetanus neonatorum diantaranya adalah dengan Program Imunisasi TT WUS dan BIAS. Selama kurun waktu Tahun 2014-2018 di Kabupaten Ponorogo tidak ditemukan kasus Tetanus Neonatorum. **(Tabel 19)**

b. Campak

Pada Tahun 2018 terjadi penurunan yang signifikan kasus campak yaitu sebanyak 86 kasus jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang kasusnya mencapai 349 kasus. KLB campak terjadi di Desa Ngampel, Slahung, Pulung sebanyak 56 penderita dengan Attack Rate sebesar 0.38%. Kasus campak akibat KLB tidak ditemukan selama tahun 2018. Dikatakan KLB campak jika ditemukan 5 atau lebih kasus klinis dalam waktu 4 minggu berturut-turut yang terjadi mengelompok dan dibuktikan dengan adanya hubungan epidemiologi **(Tabel 20 dan 27)**.

Berikut adalah perkembangan kasus KLB campak dan PD3I campak di Kabupaten Ponorogo selama kurun waktu 2014-2014 :

Gambar 3.9 Perkembangan Kasus KLB dan Kasus PD3I Campak Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 - 2018



c. Difteri

Difteri adalah infeksi bakteri yang memiliki efek serius pada selaput lendir hidung dan tenggorokan. Bakteri yang menyebabkan penyakit ini dapat menghasilkan racun yang merusak jaringan pada manusia, terutama pada hidung dan tenggorokan. Penyakit difteri sangat berbahaya karena mudah menyebar dari pasien yang sakit melalui percikan ludah, dan kontak kulit. Setiap orang diwajibkan untuk melakukan vaksin difteri dan melakukan ORI serta melakukan imunisasi lengkap untuk menghindari penyakit difteri.

Tahun 2018 di Kabupaten Ponorogo ditemukan 6 kasus difteri, dengan 1 penderita meninggal. Hal ini menyumbang kasus difteri di Jawa Timur, sehingga Tahun 2018 Gubernur Jawa Timur menetapkan status kejadian luar biasa (KLB) difteri di Jawa Timur. Untuk mengatasi KLB tersebut telah dilakukan ORI (Outbreak Response Immunization) di 38 kabupaten/kota sebanyak 3 putaran yaitu Bulan Pebruari, Juli dan Nopember dengan sasaran penduduk Jawa Timur usia 1-19 tahun. Dengan ORI sebanyak 3 putaran ini diharapkan tidak ada lagi kasus baru difteri (Tabel 19).

d. Polio

Kejadian AFP saat ini diproyeksikan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan program Eradikasi Polio (ERAPO), yang dilaksanakan melalui Gerakan Imunisasi Nasional dan merupakan wujud kesepakatan global dalam pemberantasan Penyakit Polio di Indonesia. Penemuan kasus AFP merupakan upaya deteksi dini munculnya virus polio liar yang mungkin ada di masyarakat. Salah satu upaya untuk penemuan kasus AFP adalah dengan “Surveilans secara aktif” setiap ditemukan kasus lumpuh layuh mendadak pada anak usia <15 tahun.

Indonesia sudah mendapatkan sertifikat bebas polio pada tanggal 27 Maret 2014 tetapi tetap harus dilakukan surveilans aktif karena masih ada kemungkinan tertular dari negara lain.

Gambar 3.10 Jumlah Penderita AFP Ditemukan dan Ditangani Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 – 2018



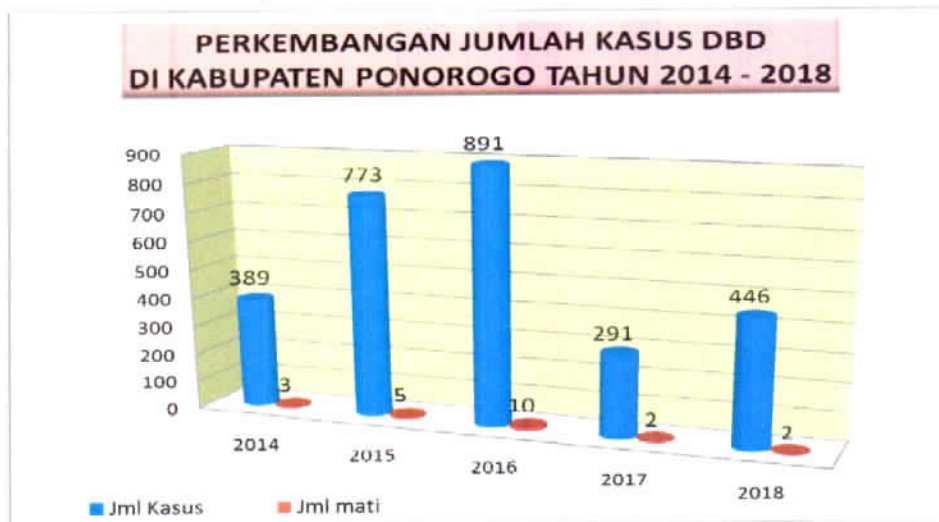
Perkiraan kasus AFP yang ada di masyarakat sebesar 2 orang per 100.000 penduduk usia <15 tahun. Jumlah kasus AFP di Tahun 2018 ini ada 1 kasus dengan target sebanyak 5 penderita dengan AFP Rate (Non Polio) 0.59 per 100.000 penduduk usia <15 tahun. Jumlah penderita ini menurun drastis jika dibandingkan jumlah penderita AFP tahun 2017 sebanyak 7 kasus (**Tabel 18**).

3. Penyakit Potensi KLB / Wabah

a. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Pada Tahun 2018 ini penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah di Kabupaten Ponorogo. Selain sangat berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), selama sembilan tahun terakhir menjadikan Kabupaten Ponorogo sebagai Kabupaten Endemis. Suatu wilayah disebut endemis apabila selama 3 tahun berturut-turut selalu ditemukan adanya penderita DBD.

Gambar 3.11 Perkembangan Jumlah Kasus DBD Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 – 2018



Dari gambar 3.11 dapat dilihat terjadinya peningkatan yang cukup signifikan kasus dan kematian DBD di tahun 2018 sebanyak 446 kasus dengan 2 kematian jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang menemukan penderita sebanyak 291 penderita dengan 2 kematian (**Tabel 21**).

Upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit DBD diantaranya dilakukan dengan kegiatan program Pemantauan Jentik Berkala (PJB), Abatisasi, Penyuluhan tentang penyakit DBD dan penanganan serta pencegahannya. Setiap ada kasus dilakukan penyelidikan epidemiologi, gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan pengasapan (fogging) untuk memberantas nyamuk dewasa yang sesuai dengan prosedur karena tidak semua kasus DBD langsung dilakukan pengasapan (fogging).

Pengendalian vektor diantaranya dengan PSN menjadi mutlak adanya. Gerakan PSN dan 3M Plus nya merupakan cara yang sangat efektif, murah dan mudah dilaksanakan. Dengan adanya peran serta aktif masyarakat dalam penanggulangan dan pencegahan DBD melalui gerakan PSN dan 3M Plus terbukti mampu mengendalikan perkembangan vektor nyamuk DBD.

b. Diare

Penyakit diare masih menjadi masalah di Kabupaten Ponorogo. Diare disebabkan oleh virus, bakteri dan salmonela, yang ditularkan melalui tinja ke makanan. Masih adanya masyarakat yang belum Buang Air Besar (BAB) pada tempatnya, hanya 90,95% persentase penduduk di Kabupaten Ponorogo yang mengakses jamban sehat. Faktor lain adalah semakin banyaknya aneka ragam makanan minuman dengan bahan tambahan makanan yang tidak sehat serta faktor iklim / cuaca. Selain daripada itu baru 66,78% rumah tangga di Kabupaten Ponorogo yang melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Diare biasa terjadi dilingkungan yang kurang bersih, Salah satu pencegahan penyakit diare adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan, menjaga makan dan minum dengan campuran bahan kimia berbahaya juga melakukan buang air besar pada tempatnya. Perkembangan kasus diare di Kabupaten Ponorogo selama kurun waktu Tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

Gambar 3.12 Penemuan Penderita Diare Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan penemuan penderita diare Tahun 2018 di Kabupaten Ponorogo jika dibandingkan dengan tahun 2017. Kasus diare yang tercatat belum menggambarkan angka kejadian sebenarnya karena banyak penderita diare yang tidak datang ke sarana kesehatan walaupun data yang ada sudah semua Puskesmas dan RSU/Swasta dilaporkan. Adanya kenaikan capaian program ini juga bisa dikarenakan perhitungan target diambil dari batas terbawah yaitu 10% (target nasional 10% - 40%) (**Tabel 13**).

4. Penyakit Tidak Menular (PTM)

Penyakit Tidak Menular (PTM) utama (kardiovaskuler, kanker, diabetes melitus, penyakit paru obstruktif kronik dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan) telah mengalami peningkatan terutama di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan prevalensi beberapa Penyakit Tidak Menular pada penduduk usia ≥ 15 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai tahun 2013. Prevalensi Stroke meningkat dari 0,87 % menjadi 1,21 %, Diabetes Melitus meningkat dari 1,1% menjadi 2,1%, Asma meningkat dari 4% menjadi 4,5%.

PTM diperkirakan akan menjadi masalah kesehatan yang utama di Indonesia pada masa mendatang bila tidak segera ditangani. Kejadian PTM berhubungan dengan faktor risikonya antara lain merokok, kurangnya aktivitas fisik, kurangnya konsumsi sayur dan buah, gangguan mental emosional, obesitas umum, obesitas sentral dan asupan makanan yang berisiko seperti makanan manis, asin, tinggi lemak, makan berpenyedap pada masyarakat Indonesia.

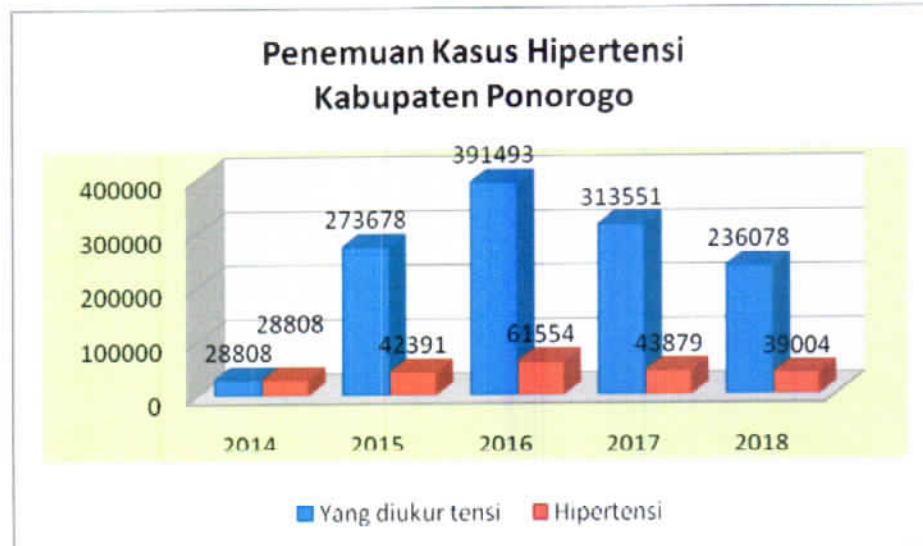
Mengacu kepada Permenkes No. 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular, upaya mengatasi dampak PTM mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dan atau paliatif. Upaya promotif dan preventif difokuskan pada pengendalian faktor risiko melalui deteksi dini faktor risiko PTM

diikuti dengan tindak lanjut dini bila didapatkan kondisi PTM yang memerlukan tatalaksana lebih lanjut. Pada kondisi PTM yang memerlukan upaya kuratif, rehabilitatif dan paliatif diperlukan sistem kesehatan yang siap baik sarana, prasarana maupun tenaga kesehatan.

a. Hipertensi / Tekanan Darah Tinggi

Hipertensi merupakan suatu penyakit kardiovaskuler dan merupakan salah satu faktor resiko utama gangguan jantung. Resiko penyakit jantung dan pembuluh darah meningkat sejalan dengan peningkatan tekanan darah. Hipertensi merupakan penyebab tersering penyakit jantung koroner dan stroke, serta faktor utama dalam gagal jantung kongestif. Penemuan kasus hipertensi di Kabupaten Ponorogo selama kurun waktu tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

Gambar 3.13 Penemuan kasus hipertensi Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018



Berdasarkan gambar 3.13 dapat diketahui penemuan hipertensi dalam kurun waktu tahun 2014-2018 di Kabupaten Ponorogo selama 5 tahun. Hipertensi ini dipicu oleh gaya hidup, pola konsumsi dan makin tingginya kebutuhan masyarakat (**Tabel 24**).

b. Obesitas

Obesitas saat ini merupakan permasalahan yang muncul di dunia, bahkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mendeklarasikannya sebagai epidemic global. Prevalensinya meningkat tidak saja di negara-negara maju tetapi juga di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Sekitar 300 juta orang diseluruh dunia saat ini mengalami obesitas dan di amerika serikat penyakit ini diperkirakan menjadi pembunuh nomor satu menggeser kebiasaan merokok. Terkadang makanan yang masuk dalam kategori Fast Food dituding sebagai biang dari semakin meningkatnya penyakit obesitas ini. Perkembangan kasus obesitas di Kabupaten Ponorogo selama kurun waktu tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut :

Gambar 3.14 Perkembangan kasus obesitas Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2015-2018



Berdasarkan gambar 3.14 dapat diketahui dalam kurun waktu tahun 2015-2018 terjadi peningkatan yang tajam kasus obesitas, kemungkinan disebabkan oleh faktor masyarakat yaitu gaya hidup konsumtif masyarakat, pola konsumsi makanan minuman tinggi kalori dan lemak dan kurangnya minat masyarakat untuk olah raga teratur, juga faktor pelayanan kesehatan yaitu semakin banyaknya

puskesmas yang melaporkan kegiatan posbindu sebagai salah satu program upaya pencegahan penyakit tidak menular (**Tabel 25**).

c. Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker penyebab kematian ke-2 di dunia (WHO, 2005) dan ke-7 di Indonesia (Riskesdas, 2007). Kanker leher rahim dan payudara merupakan kanker terbanyak di Indonesia. Saat ini kanker terbanyak yang dialami wanita Indonesia adalah kanker serviks (36% dari semua kanker pada wanita). Akan tetapi angka kejadian kanker payudara juga semakin meningkat. Setiap tahunnya jumlah penderita kanker leher rahim semakin meningkat, tak kurang dari 15 ribu wanita terdeteksi menderita kanker. Kanker leher rahim dapat dideteksi dini dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dan Papsmear.

Tahun 2018 di Kabupaten Ponorogo, jumlah penduduk wanita usia 30 - 50 tahun yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metoda IVA dan deteksi dini kanker payudara dengan metoda CBE sebanyak 4.009 orang (3%) dengan hasil terdeteksi positif IVA sebanyak 53 orang (1,32%) dan terdeteksi ada tumor/benjolan pada payudara sebanyak 31 orang (0,77%). (**Tabel 26**)

C. STATUS GIZI

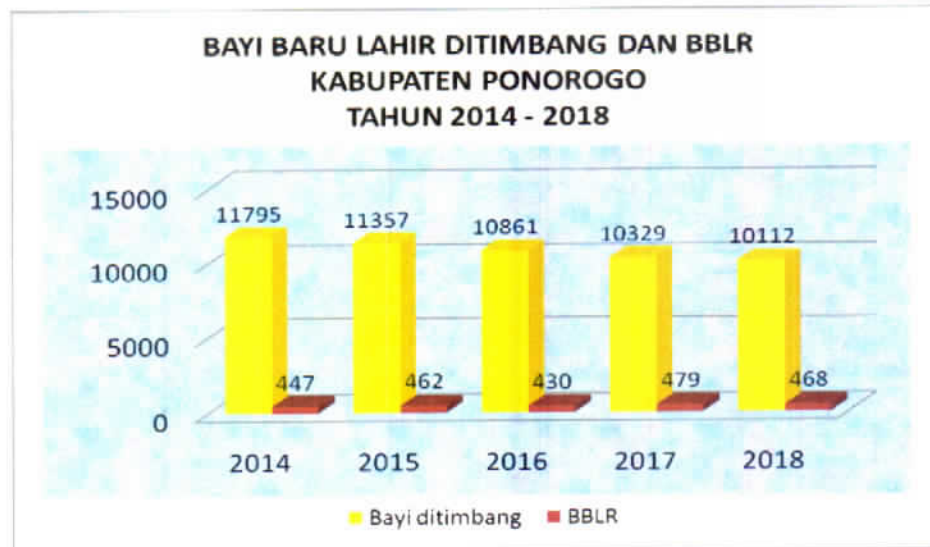
Status gizi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain bayi dengan Berat Badan Rendah (BBLR) dan status gizi balita di Bawah Garis Merah (BGM).

1. Berat Badan Rendah (BBLR)

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. Penyebab terbanyak terjadinya Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah kelahiran prematur. Faktor ibu yang lain adalah umur, paritas, dan lain-lain. Faktor plasenta seperti penyakit vaskuler, kehamilan kembar/ganda, serta faktor janin juga merupakan

penyebab terjadinya Bayi berat lahir rendah (BBLR). Perkembangan Bayi berat lahir rendah (BBLR) di Kabupaten Ponorogo selama kurun waktu Tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

Gambar 3.15 Bayi Baru lahir Ditimbang dan BBLR Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 – 2018



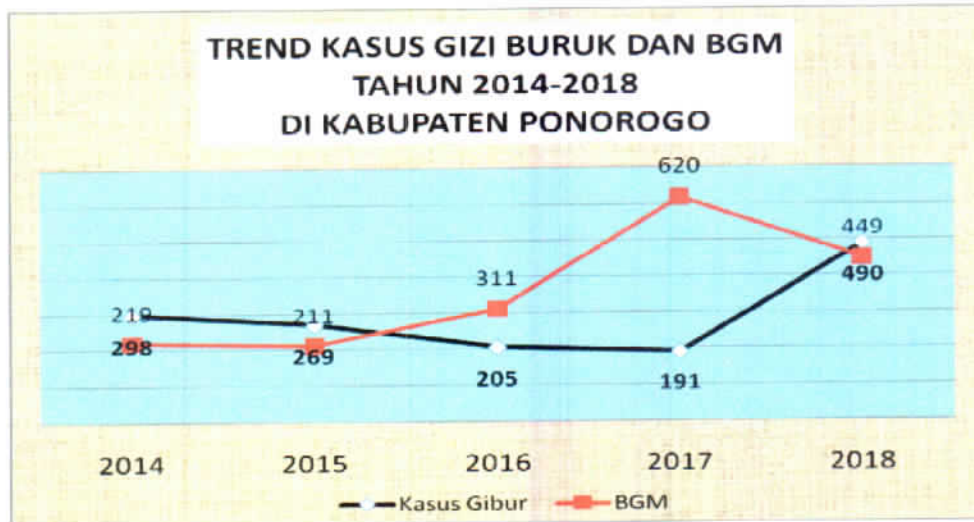
Dari grafik 3.15 dapat dilihat selama kurun waktu 2014-2018 terjadi penurunan jumlah bayi ditimbang dan kasus Bayi berat lahir rendah (BBLR) (**Tabel 37**).

2. Status Gizi Balita

Indikator balita bawah garis merah (BGM) yang digunakan adalah berat badan berdasarkan umur balita. Sedangkan kasus gizi buruk balita indikator yang digunakan adalah berat badan berdasarkan tinggi badan balita. Penemuan kasus dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa trend kasus gizi buruk mengalami peningkatan yang cukup tajam, berbeda dengan kasus BGM yang mengalami penurunan di Tahun 2018 (**Tabel 47-48**).

Berikut adalah perkembangan kasus gizi buruk dan kasus BGM di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014-2018 :

Gambar 3.16 Perkembangan kasus gizi buruk Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 - 2018



Tren kasus yang terjadi dalam 3 (tiga) tahun terakhir kemungkinan dipengaruhi oleh:

1. Indikator gizi buruk mulai tahun 2013 lebih sensitif daripada tahun-tahun sebelumnya terutama untuk screening anak balita, gizi buruk diverifikasi dengan berat badan dan tinggi badan.
2. Kasus gizi buruk di masyarakat segera ditangani lewat kasus gizi kurang sehingga tidak sampai terjadi kasus balita gizi buruk.
3. Faktor ekonomi, semakin meningkatnya daya beli masyarakat dalam memenuhi hajat hidupnya terutama kebutuhan primer.

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

1. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah

Tahun 2018 jumlah murid Kelas 1 SD dan setingkat yang mendapatkan penjangkaran kesehatan sebesar 13.024 murid yang terdiri dari 6.808 murid laki-laki dan 6.216 murid perempuan, cakupan penjangkaran sebesar 97,5%. Sedangkan jumlah SD dan setingkat yang mendapatkan penjangkaran kesehatan sebanyak 701 sekolah (99.86%) jumlah seluruh SD dan setingkat yang ada di wilayah Kabupaten Ponorogo. **(Tabel 49)**

Jumlah SD/MI yang mendapat pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 561 sekolah (79,9%) dari 702 SD/MI yang ada. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD dan setingkat dari 69.937 murid, yang diperiksa sebanyak 19.587 murid (28%). Yang perlu mendapat perawatan sebanyak 10.135 murid dan yang mendapatkan perawatan sebanyak 6.048 murid (49,2%). **(Tabel 51)**

2. Pelayanan Kesehatan Usila

Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut Tahun 2018 sebesar 74.463 usila (47,18%) yang terdiri dari 30.062 laki-laki dan 44.401 perempuan, angka ini meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2017 yang hanya mencapai 69.572 usila (45,4%). Untuk pelayanan kesehatan bagi usia lanjut telah dibentuk Posyandu Usila di semua wilayah puskesmas di Kabupaten Ponorogo dimana kegiatan difokuskan pada deteksi dini faktor resiko penyakit usia lanjut. **(Tabel 52)**

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PENUNJANG

1. Kunjungan Rawat Jalan

Cakupan kunjungan rawat jalan di sarana pelayanan kesehatan Tahun 2018 sebanyak 1.647.458 orang atau 189% dari jumlah

penduduk. Terjadi peningkatan kunjungan rawat jalan jika dibandingkan dengan Tahun 2017 sebanyak 1.556.853 orang atau 179% dari jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo. Angka ini menunjukkan bahwa ada beberapa orang berkunjung ke sarana pelayanan kesehatan lebih dari satu kunjungan dalam kurun waktu satu tahun, angka ini bukan menggambarkan akses pelayanan kesehatan.

Cakupan kunjungan rawat jalan terdiri dari kunjungan di puskesmas sebanyak 1.143.008 orang, kunjungan di rumah sakit sebanyak 429.093 orang dan kunjungan di Balai Pengobatan/klinik sebanyak 75.357 orang. Prosentase jumlah kunjungan pada masing-masing sarana pelayanan tergambar pada grafik berikut :

Gambar 4.1 Prosentase Kunjungan Rawat Jalan Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018



Gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan rawat jalan yang paling banyak adalah kunjungan ke puskesmas yaitu sebanyak 69%, kunjungan ke rumah sakit 26% dan kunjungan balai pengobatan / klinik sebanyak 5%. **(Tabel 54)**

2. Kunjungan Rawat Inap

Cakupan kunjungan rawat inap di sarana pelayanan kesehatan Tahun 2018 adalah sebanyak 73.758 orang atau 8,5% dari jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo, ada peningkatan jumlah kunjungan

rawat inap dibandingkan dengan Tahun 2017 yang sebesar 70.122 orang atau 8,1% dari jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo. Kunjungan rawat inap pada Tahun 2018 terdiri 7.828 orang dirawat di puskesmas dan 65.378 orang dirawat di rumah sakit dan 552 orang dirawat di Balai Pengobatan (**Tabel 54**).

3. Pelayanan Kesehatan Jiwa

Jumlah kunjungan kasus gangguan jiwa di puskesmas Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 sebanyak 15.681 kasus. Kunjungan ini meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2017 yang sebanyak 14.700 kasus. Jumlah tersebut merupakan pasien yang berkunjung ke puskesmas dan rumah sakit termasuk pasien gangguan jiwa dari luar wilayah Kabupaten Ponorogo. Jumlah ini masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah kasus yang sebenarnya karena belum semua laporan dari sarana pelayanan yang lain masuk. Hal ini dikarenakan di Kabupaten Ponorogo belum ada dokter spesialis jiwa. Selain itu banyak kasus gangguan jiwa yang langsung kunjungan dan atau dengan rujukan ke RSJ di Lawang atau Solo. (**Tabel 54**)

C. PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK

1. Pelayanan Ibu Hamil

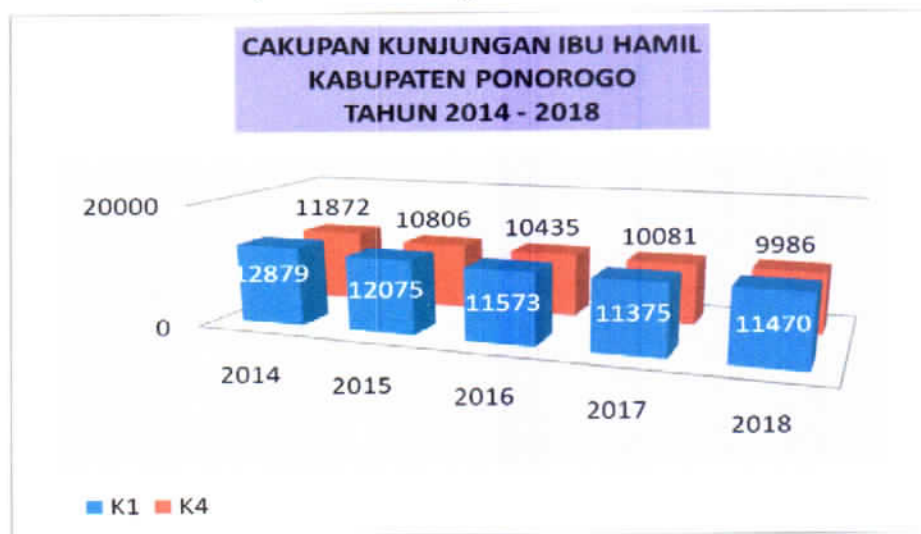
Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui kunjungan baru ibu hamil (K1) untuk mengetahui akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standart paling sedikit empat kali (K4) dengan distribusi sekali pada triwulan pertama, sekali pada triwulan kedua dan dua kali pada triwulan ketiga untuk melihat kualitas.

Cakupan kunjungan ibu hamil K1 pada Tahun 2018 Kabupaten Ponorogo mencapai 96,1% atau sejumlah 11.470 ibu hamil, terjadi peningkatan jika dibandingkan cakupan K1 Tahun 2017 yaitu sebesar 93,9% atau sejumlah 11.375 ibu hamil. Cakupan kunjungan ibu hamil lengkap (K4) Tahun 2018 mencapai 83,7% atau sejumlah

9.986 ibu hamil. Jika dibandingkan dengan K1, maka terjadi penurunan kunjungan ibu hamil sebesar 12,4%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil, faktor budaya, kebiasaan turun menurun serta faktor lain seperti ibu hamil pindah ke sarana pelayanan kesehatan lain (**Tabel 29**).

Perkembangan K1 dan K4 ibu hamil di Kabupaten Ponorogo selama kurun waktu Tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2 Jumlah Kunjungan Ibu Hamil (K1 dan K4) Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 - 2018

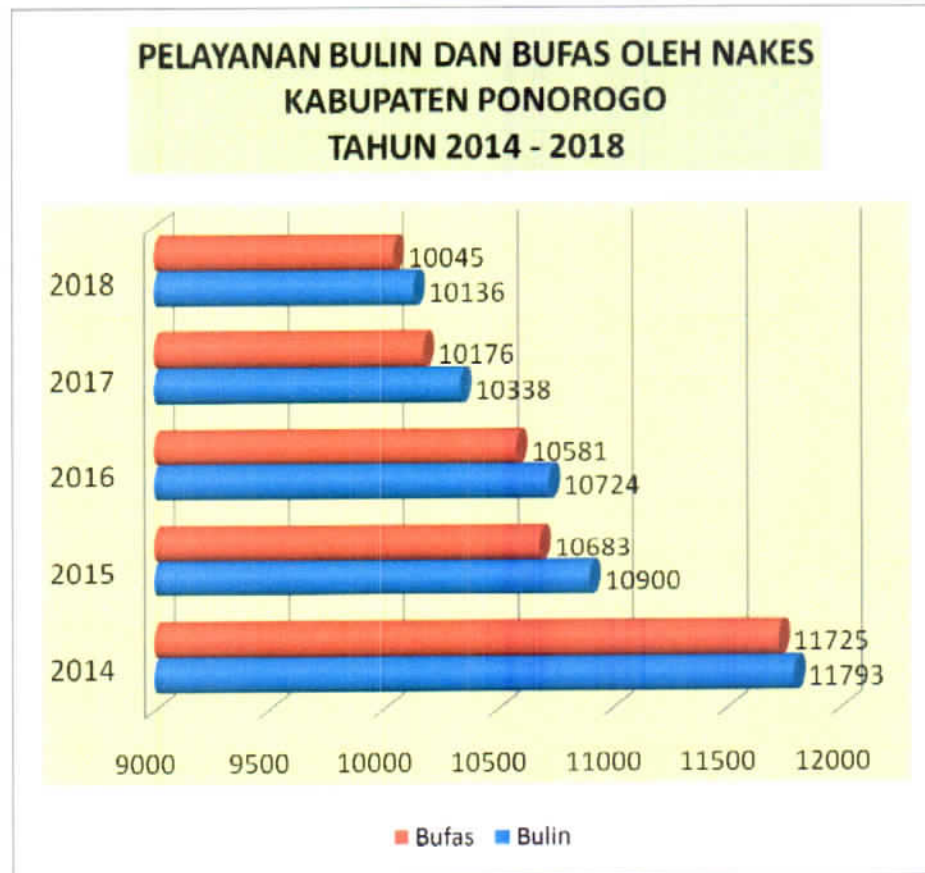


2. Pertolongan Persalinan

Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 mencapai 89% atau sebesar 10.136 bulin, angka ini cenderung tidak ada perubahan jika dibandingkan Tahun 2017 yang mencapai 89,4% atau sebesar 10.334 bulin. Sedangkan pelayanan pada ibu nifas mencapai 88.2% atau 10.045 bufas juga tidak ada perubahan yang berarti jika dibandingkan tahun 2017 yang capaiannya sebesar 88% atau 10.176 bufas (**Tabel 29**).

Perkembangan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan nifas di Kabupaten Ponorogo selama kurun waktu Tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3 Jumlah Pelayanan Ibu Bersalin dan Ibu Nifas Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 - 2018



3. Penanganan Komplikasi

Cakupan ibu hamil dengan resiko tinggi/komplikasi yang ditangani pada Tahun 2018 mencapai 112,8% atau 2.691 bumil risti. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan cakupan Tahun 2017 sebesar 110,40% atau 2.674 bumil risti. Angka cakupan lebih dari 100% dikarenakan target ibu hamil dengan komplikasi adalah 20% jumlah bumil, artinya bahwa ternyata ibu hamil dengan komplikasi Tahun 2018 melebihi dari 20% target. Hal ini menjadi masalah karena bumil komplikasi berhubungan dengan Angka Kematian Ibu (AKI).

Sedangkan neonatus resiko tinggi/komplikasi ditangani pada Tahun 2018 mencapai 65,2% atau 1.061 bayi mengalami penurunan jika dibandingkan cakupan Tahun 2017 sebesar 71,4% atau 1.180 bayi (target 15% bayi lahir hidup). **(Tabel 33)**

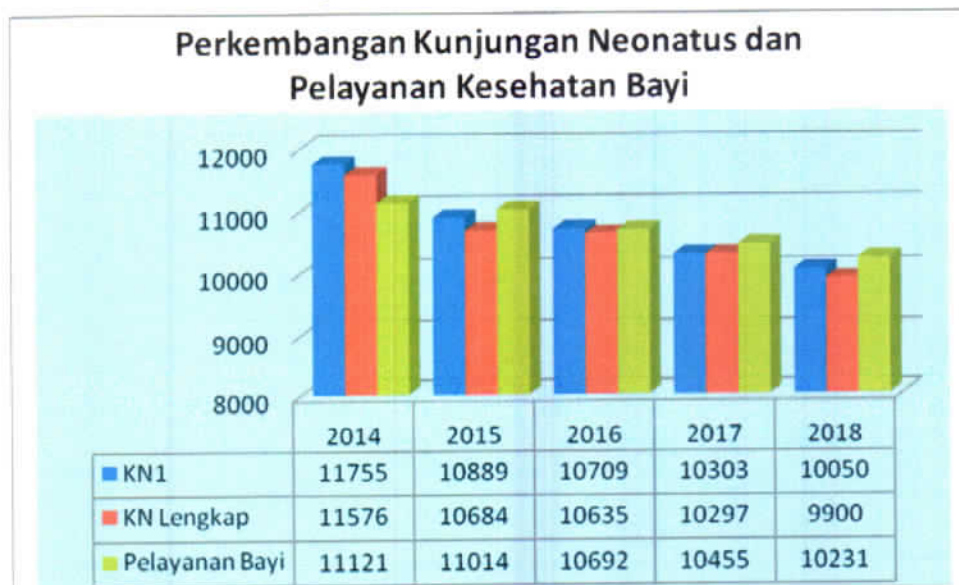
4. Pelayanan Neonatus

Jumlah bayi lahir hidup Tahun 2018 sebanyak 10.845 bayi dengan cakupan KN1 sebanyak 10.050 bayi (92,7%) dan kunjungan neonatus 3 kali (KN3/Lengkap) sebanyak 9.900 bayi (91,3%), terjadi penurunan jumlah kunjungan bayi pertama dengan kunjungan bayi lengkap. Hal ini disebabkan karena pindah ke fasilitas kesehatan lain, kematian bayi atau faktor lain. Jika dibandingkan dengan Tahun 2017 sebanyak 11.013 bayi dengan cakupan kunjungan neonatus KN1 mencapai 93,6% mengalami penurunan, demikian juga pada cakupan kunjungan neonatus 3 kali (KN3/Lengkap) yang sebesar 93,5% **(Tabel 38)**.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi Tahun 2018 mencapai 89,6% terdapat penurunan jika dibandingkan Tahun 2017 yang mencapai 90,2%. **(Tabel 40)**

Berikut perkembangan kunjungan neonatus dan pelayanan kesehatan bayi dalam kurun waktu Tahun 2014-2018 :

Gambar 4.4 Kunjungan Neonatus dan Pelayanan Kesehatan Bayi Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 - 2018



5. Pelayanan Keluarga Berencana

Dari kepesertaan Keluarga Berencana (KB) aktif Tahun 2018, 46.749 (42,9%) peserta menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan 62.204 (57,1%) peserta menggunakan Non MKJP. **(Tabel 34)**

Sedangkan dari peserta KB baru, 40,8% atau 3.534 peserta menggunakan MKJP dan 59,2% atau 5.127 peserta menggunakan Non MKJP. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Ponorogo cenderung menggunakan metode kontrasepsi non jangka panjang (suntik, pil dan kondom). **(Tabel 35)**

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Tahun 2018 sebanyak 148.020 yang terdiri dari 8.661 (5,9%) peserta KB baru dan 108.953 (73,6%) peserta KB aktif. **(Tabel 36)**

6. Pelayanan Kesehatan Anak Balita

Cakupan pelayanan kesehatan anak balita Tahun 2018 sebesar 76,8% atau 32.729 anak balita. Angka ini mengalami sedikit peningkatan jika dibandingkan cakupan Tahun 2017 yang mencapai 78,2% atau 33.907 anak balita. **(Tabel 46)**

D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

1. Rumah Sehat

Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimum. Untuk memperoleh rumah yang sehat ditentukan oleh tersedianya sarana sanitasi perumahan. Sanitasi rumah adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat tinggal dan berlindung. Rumah juga merupakan salah satu bangunan tempat tinggal yang harus memenuhi kriteria kenyamanan, keamanan dan kesehatan guna mendukung penghuninya agar dapat bekerja dengan produktif. Konstruksi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat

kesehatan merupakan faktor risiko sumber penularan berbagai jenis penyakit.

Adapun parameter lingkungan penilaian rumah sehat dilakukan terhadap komponen sebagai berikut :

a. Komponen rumah, yang meliputi :

Langit-langit, dinding, lantai, Jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga dan ruang tamu, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur dan pencahayaan.

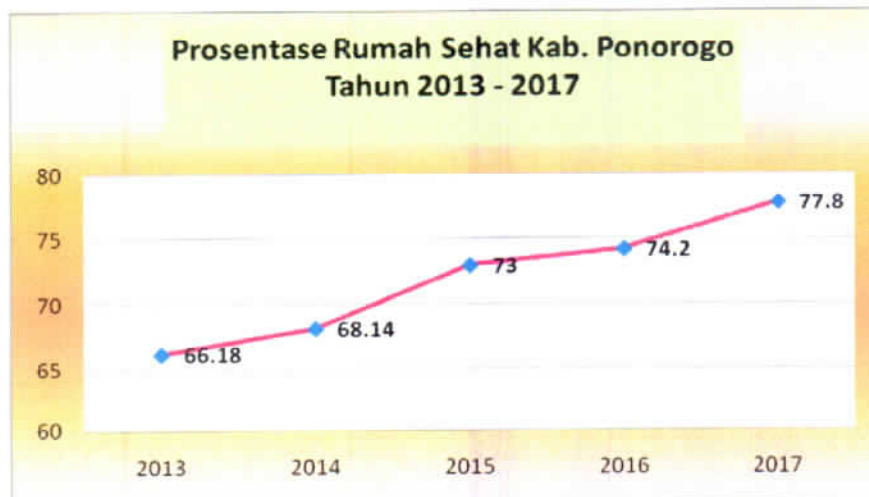
b. Sarana sanitasi, yang meliputi :

Sarana air bersih, sarana pembuangan kotoran (jamban), sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah.

c. Perilaku penghuni, yang meliputi :

Membuka jendela kamar tidur, membuka jendela ruang keluarga, membersihkan rumah dan halaman, membuang tinja bayi dan balita di jamban, membuang sampah pada tempat sampah.

Gambar 4.5 Persentase Rumah Sehat Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2013 - 2017



Pada grafik diatas terjadi peningkatan rumah yang memenuhi syarat sehat karena didasarkan pada jumlah rumah yang tidak memenuhi syarat tahun sebelumnya untuk dilakukan pembinaan pada tahun berjalan. Standart pembinaan untuk rumah yang memenuhi syarat (MS) minimal memenuhi kriteria adanya akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi dan pencahayaan.

Dari 245.693 rumah yang ada di Tahun 2018, yang dibina selama tahun berjalan sebanyak 16.157 (28.89%) rumah. Adapun capaian rumah sehat didasarkan pada jumlah rumah sehat tahun sebelumnya dan rumah sehat tahun berjalan yaitu 195.838 (79.7 %) rumah dari jumlah rumah yang ada. **(Tabel 58).**

2. Penyehatan Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM)

Tempat umum di Kabupaten Ponorogo yang dilakukan pemantauan adalah sarana pendidikan, sarana kesehatan dan hotel/losmen. Tahun 2018 jumlah TTU yang memenuhi syarat sebanyak 685 (64.32%) dari jumlah TTU yang ada yaitu 1.065 TTU. Mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2017 di mana jumlah TTU yang memenuhi syarat 525 (50%) , dari jumlah TTU yang ada yaitu 1.049 TTU. **(Tabel 63)**

Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang dipantau terdiri dari jasa boga, rumah makan/depot/restoran, Depot Air Minum (DAM) dan makanan jajanan. Tahun 2018 dari jumlah TPM sebanyak 1.095 sarana hanya 46,76% (512 sarana) yang memenuhi syarat hygiene sanitasi, sedangkan 53,24% masih belum memenuhi syarat.

Untuk TPM yang belum memenuhi syarat harus dilakukan pembinaan, penyuluhan dan uji petik makanan minuman sebagai dasar penerbitan laik sehat. Dari Jumlah TPM tidak memenuhi syarat sebanyak 583 TPM, yang dilakukan pembinaan baru sebanyak 84.91% atau 495 TPM. **(Tabel 64 dan tabel 65)**

3. Penduduk Akses Air Minum

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa volume kebutuhan air bersih bagi penduduk rata-rata di dunia berbeda. Di negara maju, air yang dibutuhkan adalah lebih kurang 500 liter seorang tiap hari (lt/or/hr) sedangkan di Indonesia (kota besar) sebanyak 200 - 400 lt/or/hr dan di daerah pedesaan hanya 60 lt/or/hr.

Untuk sarana air minum yang diakses penduduk meliputi sumur gali terlindungi, sumur gali dengan pompa, sumur bor dengan pompa, terminal air, mata air terlindungi, penampungan air hujan dan perpipaan. Penduduk Tahun 2018 yang akses terhadap air minum layak sebanyak 707.356 jiwa (81.24%) dari penduduk 870.705 jiwa. Adapun kualitas air minum yang dilakukan uji petik sampel air untuk dilakukan pemeriksaan bakteriologisnya ada 17 sampel dari 73 jumlah penyelenggaraan air minum dan yang memenuhi syarat ada 15 sampel (88%) (Hippam, PDAM, Pokmair). **(Tabel 59 dan 60).**

4. Penduduk Akses Jamban Sehat

Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Banyak masyarakat khususnya masyarakat yang tidak mampu beranggapan bahwa untuk membangun jamban diperlukan dana yang cukup besar. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar karena dapat diatasi dengan pemilihan fasilitas jamban yang sesuai dengan kemampuan pengguna. Kriteria-kriteria pemilihan fasilitas jamban antara lain:

- a. Kondisi lahan yang akan dibangun (luas lahan, jenis tanah, muka air tanah)
- b. Kondisi keuangan
- c. Kebiasaan masyarakat
- d. Keamanan, kenyamanan, dan kemudahan
- e. Higienis

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam pembuatan jamban adalah sebagai berikut :

1. Tidak mengakibatkan pencemaran pada sumber-sumber air minum, dan permukaan tanah yang ada disekitar jamban.
2. Menghindarkan berkembangbiaknya/tersebarnya cacing tambang pada permukaan tanah.

3. Tidak memungkinkan berkembang biaknya lalat dan serangga lain.
4. Menghindarkan atau mencegah timbulnya bau dan pemandangan yang tidak menyenangkan.
5. Mengusahakan konstruksi yang sederhana, kuat dan murah.
6. Mengusahakan sistem yang dapat digunakan dan diterima masyarakat setempat.

Penduduk Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 yang akses di jamban komunal (sharing) memenuhi syarat sebesar 52.475 jiwa, jamban leher angsa (JSP) memenuhi syarat 588.587 jiwa, jamban cemplung (JSSP) memenuhi syarat 150.809 jiwa, sehingga penduduk yang akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat leher angsa yang dilengkapi dengan septic tank) adalah sebanyak 791.871 jiwa (90.9%). **(Tabel 61)**

Untuk pelaksanaan program STBM di Kabupaten Ponorogo, dari jumlah desa/kelurahan sebanyak 307, 303 desa/kelurahan (98.7%) diantaranya telah melaksanakan STBM, 157 desa/kelurahan (51,1%) adalah Desa Stop BABS (SBS) dan 1 kelurahan yang dinyatakan sebagai Desa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) **(Tabel 62)**.

E. SURVEILANS DAN IMUNISASI

1. Pelayanan Pencegahan Penyakit / Imunisasi

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan terjadinya penyakit menular yang merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian kesehatan sebagai salah satu upaya menurunkan angka kematian pada anak serta pencegahan penularan terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Campak, Polio, Tetanus serta Hepatitis B. Beberapa penyakit yang saat ini menjadi perhatian dunia dan merupakan komitmen global yang wajib diikuti oleh semua negara adalah eradikasi polio (ERAPO), eliminasi

campak-pengendalian rubella (EC-PR) dan Maternal Neonatal Tetanus Elimination (MNTE).

Imunisasi rutin untuk bayi diantaranya adalah untuk mencegah penyakit Hepatitis B antigen Hep-B diberikan 1 x pada usia 0 hari, untuk mencegah TBC diberikan antigen BCG pada usia 1 bulan, antigen Polio Oral diberikan 4 kali pada usia 1,2,3 dan 4 bulan serta Polio Injeksi atau IPV (*inactivated Polio Vaccine*) diberikan 1 kali pada usia 4 bulan, antigen Diptheri diberikan 3 kali pada usia 2,3 dan 4 bulan bersamaan dengan antigen Pertusis, Tetanus serta Hepatitis, sedangkan MR diberikan 1 kali pada usia 9 bulan.

Tahun 2018 di Kabupaten Ponorogo, cakupan imunisasi Hb terhadap bayi baru lahir mencapai 90,7% dan imunisasi BCG mencapai 89,3%. Cakupan imunisasi pada bayi meliputi DPT-HB3/DPT-HB-Hib3 mencapai 87%, imunisasi polio 4 mencapai 87%, imunisasi MR mencapai 86% sehingga capaian imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi mencapai 91%. Sedangkan cakupan desa UCI sebesar 72% atau 221 desa/kelurahan dari 307 desa/kelurahan yang ada (**Tabel 41-43**).

Imunisasi lanjutan yaitu imunisasi pada Wanita Usia Subur (WUS) adalah imunisasi TT untuk mencegah tetanus toxoid di berikan pada wanita usia subur yaitu usia 15 s/d 49 tahun sesuai dengan MDG's ke Lima yaitu meningkatkan kesehatan ibu. Cakupan TT5 WUS di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 hanya mencapai 7% dari jumlah WUS. Untuk imunisasi lanjutan lainnya yaitu pada Jama'ah Haji diberikan imunisasi Meningitis dan Influenza untuk mencegah penyakit radang selaput otak (meningitis) dan influenza yang banyak beresiko pada para Jama'ah Haji (**Tabel 31**).

2. Imunisasi TT pada Ibu Hamil

Dari 11.930 ibu hamil Tahun 2018 hanya 41.6% yang mendapatkan TT2+. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman ibu hamil akan pentingnya imunisasi TT serta belum pahamnya ibu

hamil berapa frekuensi imunisasi TT yang harus dilakukan selama kehamilan.

Imunisasi TT WUS setiap tahun mempunyai target yang sama yaitu untuk TT2+ bumil adalah $\geq 90\%$ dan imunisasi TT 5 kumulatif adalah $\geq 85\%$, pada pencapaian terget TT 5 kumulatif yang disertai dengan pencatatan pelaksanaan imunisasi ibu lengkap sampai dengan T5 maka pelaksanaan imunisasi TT WUS pada wilayah tersebut dapat dihentikan atau tidak dilaksanakan imunisasi TT WUS lagi karena pada sasaran baru dengan kelahiran tahun 1990 telah dilaksanakan program imunisasi pada DPT-Combo 3 kali pada usia 2,3 dan 4 bulan yang dilanjutkan pada program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) pemberian imunisasi DT pada kelas 1, imunisasi Td pada kelas 2 dan 3 sehingga perhitungan status T apabila lengkap adalah T5 dengan perlindungan 25 tahun, namun setelah perlindungan 25 tahun harus mendapatkan imunisasi lagi **(Tabel 30)**.

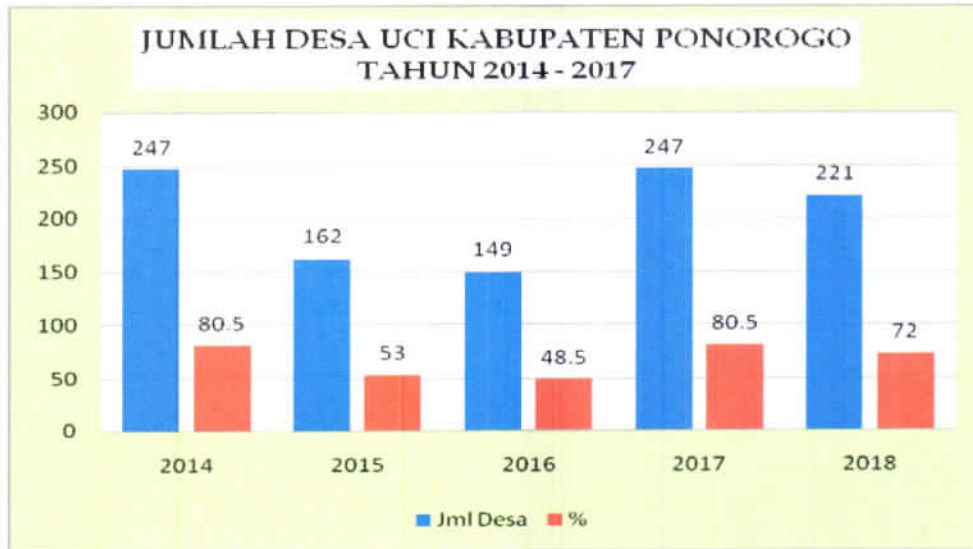
3. Imunisasi pada Bayi

Sebagai salah satu indikator keberhasilan Program Imunisasi bisa diukur dengan pencapaian UCI (Universal Children Immunization). Capaian UCI Desa/Kelurahan di Kabupaten Ponorogo pada Tahun 2018 yaitu 72% atau 221 desa, dengan target yang harus dicapai adalah 85% atau 261 desa **(Tabel 41)**.

Berbagai upaya telah dilakukan diantaranya adalah sweeping, crossnotification serta supervisi supportif ke Puskesmas. Upaya tersebut harus didukung dengan validasi data, RCA (Rapid Convience Assesment) dan DQS (Data Quality Self Assesment) dimana hasil dari validasi, RCA dan DQS harus sesuai dengan kohort sehingga sesuai antara pelaksanaan imunisasi di lapangan dengan data yang ada, sehingga menggambarkan capaian imunisasi yang sesungguhnya. Dengan demikian diharapkan tidak ada lagi

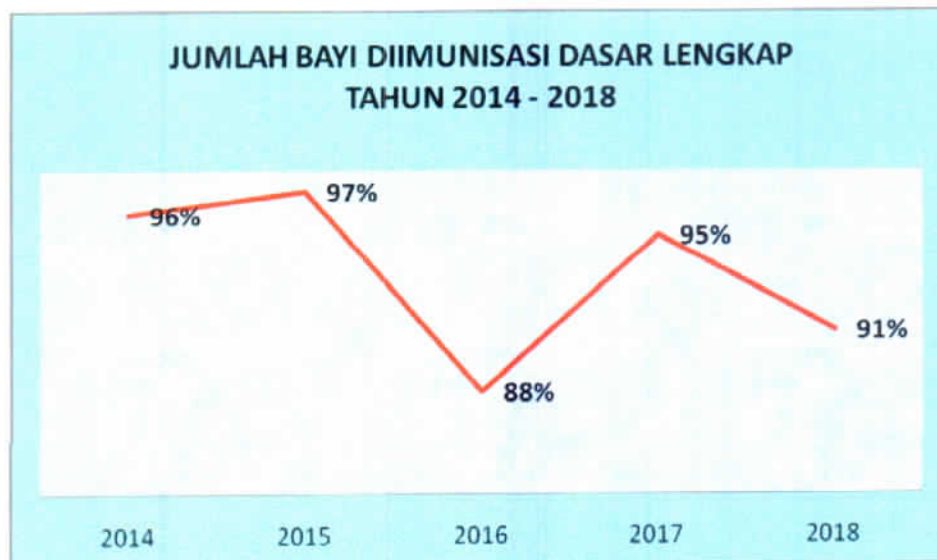
kasus PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) karena pelaksanaan dilapangan betul-betul hasil yang valid.

Gambar 4.6 Perkembangan Jumlah Desa UCI Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 – 2018



Kriteria desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) adalah 80% dari jumlah bayi pada suatu desa terimunisasi dasar lengkap. Sedangkan yang dimaksud terimunisasi dasar lengkap adalah apabila bayi sudah terimunisasi Hepatitis B, BCG, DPT-HB (1, 2, 3), Polio (1, 2, 3, dan 4) serta Measles Rubella (MR).

Gambar 4.7 Persentase Bayi Imunisasi Dasar Lengkap Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2014 - 2018



4. Penanggulangan KLB (Kejadian Luar Biasa)

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah.

Kejadian Luar Biasa (KLB) yang terjadi di Kabupaten Ponorogo selama Tahun 2018 adalah KLB DBD yang terjadi di 2 desa KLB dengan jumlah kematian 2 orang; AFP terjadi di 1 desa dengan jumlah penderita 1 orang; Dipteri terjadi di 6 desa dengan jumlah penderita 6 orang dengan jumlah kematian 1 orang; keracunan makanan terjadi di 4 desa dengan jumlah penderita 53 orang, dari semua desa yang terkena KLB, 100% telah ditangani kurang dari 24 jam (**Tabel 27**).

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

1. Sarana Pelayanan Kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat di Kabupaten Ponorogo pada Tahun 2018 terdiri dari 1 rumah sakit umum milik pemerintah dan 5 rumah sakit swasta, 19 puskesmas perawatan dengan jumlah tempat tidur sebanyak 195 TT, 12 puskesmas non perawatan, 40 puskesmas keliling, 57 puskesmas pembantu, 42 balai pengobatan/klinik dan 133 praktek perorangan, 1.880 praktik pengobatan tradisional, 1 unit transfusi darah, 82 apotek, 52 toko obat, 2 usaha kecil obat tradisional, dan 2 pedagang besar farmasi. Tidak ada RS Jiwa, RS Bersalin, RS Khusus lainnya, industri farmasi, Industri Obat Tradisional dan industri alat kesehatan di Kabupaten Ponorogo. **(Tabel 67).**

2. UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat)

Jumlah posyandu balita di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 sebanyak 1.129 posyandu. Bila dibandingkan dengan jumlah balita Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 berjumlah 54.015 jiwa maka rasio kecukupan posyandu adalah 2 per 100 balita, sehingga banyaknya posyandu sudah memenuhi kebutuhan jika dibandingkan dengan target 1 per 100 balita.

Strata posyandu balita yang ada di Kabupaten Ponorogo terdiri dari Posyandu Pratama 0,09%, Posyandu Madya 12,67%, Posyandu Purnama 86,36% dan Posyandu Mandiri 0,89%, dengan Posyandu Aktif sebanyak 87,25% atau 985 sarana **(Tabel 69).**

UKBM lain yang ada di Kabupaten Ponorogo adalah Poskesdes sebanyak 307 desa/kelurahan, Polindes sebanyak 84 sarana dan Posbindu 212 sarana. **(Tabel 70)**

Jumlah Desa Siaga di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 adalah 307 desa/kelurahan (100%) dan dari desa siaga yang ada semuanya aktif, terdiri dari desa siaga pratama 250 desa, madya 51 desa, purnama 5 desa dan mandiri 1 desa. Dalam pengembangannya, desa siaga aktif diupayakan mencapai strata purnama mandiri (PURI) **(Tabel 71)**.

3. Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar

Puskesmas merupakan penanggungjawab penyelenggara upaya kesehatan untuk jenjang tingkat pertama yang mempunyai fungsi :

- a. Sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan;
 - b. Sebagai pusat pemberdayaan masyarakat;
 - c. Sebagai pusat penyelenggaraan pelayanan kesehatan strata pertama secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.
- Dalam hal ini mencakup *Pelayanan Kesehatan Perorangan* dan *Pelayanan Kesehatan Masyarakat*.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan, agar bisa menjangkau seluruh wilayah kerjanya, puskesmas diperkuat dengan puskesmas pembantu, puskesmas keliling dan penempatan bidan desa serta pengembangan polindes menjadi poskesdes dengan penambahan tenaga perawat. Jumlah puskesmas di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 sebanyak 31 unit terdiri dari 19 puskesmas perawatan, 12 puskesmas non rawat inap dan 57 puskesmas pembantu. Dari 19 Puskesmas perawatan yang ada di Kabupaten Ponorogo, 8 diantaranya adalah Puskesmas mampu PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar) yaitu Puskesmas Badegan, Sampung, Slahung, Bungkal, Babadan, Sambit, Sooko dan Pulung. Selama Tahun 2018 jumlah persalinan yang dilayani di wilayah Puskesmas PONED sebanyak 2.541 bulin dari 3.042 jumlah bumil yang ada.

Dengan demikian rasio puskesmas terhadap 100.000 penduduk adalah 3,57 dan rasio puskesmas pembantu terhadap puskesmas

adalah 1,84. Ini berarti setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 3,57 puskesmas dan setiap puskesmas mempunyai 1,84 puskesmas pembantu. Akan tetapi bila dibandingkan dengan konsep wilayah kerja puskesmas, dimana sasaran penduduk yang dilayani oleh puskesmas rata-rata 30.000 penduduk, maka jumlah puskesmas per 30.000 penduduk pada Tahun 2018 di Kabupaten Ponorogo rata-rata adalah 1,07 unit. Ini berarti bahwa puskesmas di Kabupaten Ponorogo sudah menjangkau penduduk di wilayah kerjanya.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, ada beberapa puskesmas yang ditingkatkan fungsinya dari hanya melayani rawat jalan menjadi puskesmas dengan perawatan inap, terutama puskesmas yang letaknya jauh dari rumah sakit, serta puskesmas di tepi jalan raya yang rawan kecelakaan. Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa puskesmas perawatan di Kabupaten Ponorogo pada Tahun 2018 yang sudah di SK-kan Bupati adalah 19 buah dan semuanya sudah memberikan pelayanan rawat inap dengan jumlah tempat tidur total sebanyak 195 tempat tidur.

Dalam rangka menunjang pelayanan rujukan oleh puskesmas, Dinas Kesehatan terus berupaya memenuhi kebutuhan puskesmas akan ambulance. Saat ini dari 31 puskesmas telah terpenuhi kebutuhan ambulance sebanyak 25 puskesmas. Sedangkan puskesmas keliling yang dioperasikan di puskesmas sebanyak 28 buah, 16 diantaranya dalam keadaan baik dan 11 buah dalam kondisi rusak ringan dan 1 buah dalam kondisi rusak sedang.

4. Sarana Pelayanan Kesehatan Rujukan

Di Kabupaten Ponorogo terdapat 6 rumah sakit. 1 (satu) adalah Rumah Sakit Pemerintah dan 5 (lima) adalah Rumah Sakit Swasta dengan jumlah tempat tidur total 990 buah. Ini berarti bahwa rasio rumah sakit terhadap 500.000 penduduk adalah 3,45, yang berarti bahwa tiap 500.000 penduduk dilayani oleh 3,45 rumah sakit.

Sedangkan rasio tempat tidur terhadap penduduk adalah 113,7 per 100.000 penduduk.

Pemanfaatan Rumah Sakit di Kabupaten Ponorogo bisa diukur dengan beberapa indikator antara lain BOR, ALOS, TOI, GDR dan NDR. Rata-rata BOR rumah sakit di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 sebesar 64% di atas rata-rata BOR nasional yaitu 60-85%. Angka BOR tertinggi yaitu RSUD Muhammadiyah Ponorogo sebesar 86,8% dan BOR terendah RS Griyo Waluyo sebesar 13,4%, sedangkan rata-rata ALOS-nya adalah 3,5 hari. **(Tabel 56)**

B. TENAGA KESEHATAN

1. Jumlah Tenaga Medis

Jumlah tenaga medis di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 terdiri dari tenaga Dokter Spesialis hanya terdapat di Rumah Sakit sebanyak 74 orang. yang terdiri dari 58 orang berjenis kelamin laki-laki dan 16 orang berjenis kelamin perempuan. Tenaga Dokter Umum di Puskesmas ada 42 orang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Sedangkan di Rumah Sakit ada 54 orang Dokter Umum yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 34 orang perempuan. Dokter gigi di Puskesmas 23 orang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Di Rumah Sakit ada dokter gigi sejumlah 8 orang yang terdiri dari 1 orang berjenis kelamin laki-laki dan 7 orang berjenis kelamin perempuan. Di Sarana Pelayanan Kesehatan Lain terdapat 15 orang Dokter Spesialis yang terdiri dari 14 orang berjenis kelamin laki-laki dan 1 orang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan di Institusi Diknakes dan Dinas Kesehatan tidak ada Dokter Spesialis, Dokter Umum, maupun Dokter Gigi.

Target rasio dokter untuk Kabupaten Ponorogo adalah 41 per 100.000 penduduk baru terpenuhi sebesar 25 per 100.000 penduduk, target rasio dokter gigi 10 per 100.000 penduduk baru terpenuhi 5.2 per 100.000 penduduk, sehingga ketersediaan tenaga medis masih sangat kurang **(Tabel 72)**.

2. Jumlah Tenaga Keperawatan

Tenaga keperawatan terdiri dari bidan dan perawat. Tenaga bidan termasuk didalamnya lulusan dari Bidan, dan D3 Bidan. Tenaga perawat dengan pendidikan sarjana keperawatan, D3 perawat dan D1 perawat.

Rasio kebutuhan bidan di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 sebesar 61,67 per 100.000 penduduk sudah melebihi target yang diharapkan yaitu 45 per 100.000 penduduk. Tenaga bidan ini tersebar di puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lain, sedangkan di Dinas Kesehatan dan di Institusi Diknakes tidak ada tenaga bidan.

Rasio kebutuhan perawat di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 sebesar 123,92 per 100.000 penduduk masih kurang dari target yang diharapkan yaitu 180 per 100.000 penduduk. Rasio perawat gigi sebesar 4,02 per 100.000 penduduk, artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 3-4 perawat gigi. **(Tabel 73)**

3. Jumlah Tenaga Kefarmasian

Tenaga kefarmasian terdiri dari Tenaga Teknis Kefarmasian dan Apoteker. Tenaga Teknis Kefarmasian terdiri dari analis farmasi, asisten apoteker dan sarjana apoteker.

Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 untuk tenaga teknis kefarmasian yang ada di Puskesmas sebanyak 20 orang yang terdiri dari 5 orang tenaga teknis kefarmasian laki-laki dan 15 orang tenaga teknis kefarmasian perempuan. Terdapat 3 orang Tenaga apoteker di Puskesmas yaitu Puskesmas Nailan, Kauman dan Mlarak. Di Rumah Sakit ada 82 tenaga kefarmasian yang terdiri dari 17 orang tenaga teknis kefarmasian laki-laki dan 65 orang tenaga kefarmasian perempuan. Sedangkan jumlah apoteker di Rumah Sakit sejumlah 13 orang yang terdiri dari 2 orang apoteker laki-laki dan 11 orang apoteker berjenis kelamin perempuan. Di Sarana Pelayanan Kesehatan Lain ada 58 orang tenaga teknis kefarmasian yang terdiri

dari 4 orang tenaga teknis kefarmasian laki-laki dan 54 orang tenaga kefarmasian perempuan. Sedangkan jumlah apoteker di Sarana Pelayanan Kesehatan Lain ada 30 tenaga apoteker yang terdiri dari 7 orang apoteker laki-laki dan 23 orang apoteker perempuan. Sedangkan di Institusi Diknakes dan Dinas Kesehatan tidak ada tenaga kefarmasian dan tidak ada tenaga apoteker. **(Tabel 74)**

4. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan

Tenaga kesehatan masyarakat termasuk didalamnya tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga biostatistik dan kependudukan, tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan serta epidemiolog kesehatan. Sedangkan yang termasuk dalam kesehatan lingkungan adalah sanitasi lingkungan, entomolog kesehatan dan mikrobiolog kesehatan.

Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 di Puskesmas ada 30 orang Tenaga Kesehatan Masyarakat yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 29 orang perempuan. Di Rumah Sakit ada 4 Tenaga Kesehatan Masyarakat yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Di Sarana Pelayanan Kesehatan Lainnya hanya ada 1 orang perempuan, sedangkan di Dinas Kesehatan dan institusi diknakes tidak ada tenaga kesehatan masyarakat. Tenaga kesehatan lingkungan di Puskesmas ada 30 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 22 perempuan. Di Rumah Sakit ada 10 orang tenaga kesehatan lingkungan yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Di Sarana Kesehatan Lain ada 3 orang tenaga kesehatan lingkungan yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, Dinas Kesehatan dan Institusi Diknakes tidak ada tenaga kesehatan lingkungan. **(Tabel 75)**

5. Jumlah Tenaga Gizi

Tenaga Gizi termasuk didalamnya adalah Nutrisionis dan Dietisien. Jumlah tenaga gizi di puskesmas sejumlah 21 orang yang terdiri dari 6 orang berjenis kelamin laki-laki dan 15 orang berjenis kelamin perempuan. Di Rumah Sakit ada 19 orang tenaga gizi terdiri dari 2 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Sedangkan di Sarana Pelayanan Kesehatan Lain, Institusi Diknakes dan Dinas Kesehatan tidak ada tenaga gizi. Rasio tenaga gizi di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 sebesar 4,59 per 100.000 penduduk. **(Tabel 76)**

6. Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik

Tenaga keterampilan fisik terdiri dari fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara dan akupuntur.

Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 untuk tenaga keterampilan fisik yang ada di Puskesmas sejumlah 2 orang terdiri dari 1 tenaga keterampilan fisik laki-laki dan 1 tenaga keterampilan fisik perempuan. Tenaga keterampilan fisik di Rumah Sakit ada 16 orang yang terdiri dari 4 tenaga keterampilan fisik laki-laki dan 12 tenaga keterampilan fisik perempuan. Di Sarana Pelayanan Kesehatan Lain, Institusi Diknakes dan di Dinas Kesehatan tidak ada tenaga keterampilan fisik. **(Tabel 77)**

7. Jumlah Tenaga Keteknisian Medis

Tenaga Keteknisian Medis terdiri dari radiographer, radioterapis, Teknisi Elektromedis, Teknisi Gigi, Analisis Kesehatan, Refraksionis Optisien, Ortetik Prostetik, Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan Teknisi Transfusi Darah serta Teknisi Kardiovaskuler.

Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 jumlah tenaga keteknisian medis di Puskesmas sejumlah 17 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 15 perempuan, di Rumah Sakit sejumlah 73 orang terdiri dari 19 laki-laki dan 54 perempuan, di Sarana Pelayanan Kesehatan Lain sejumlah 19 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 11 perempuan. Sedangkan untuk Institusi Diknakes dan Dinas Kesehatan tidak ada tenaga keteknisian medis. **(Tabel 78)**

8. Jumlah Tenaga Kesehatan Lain

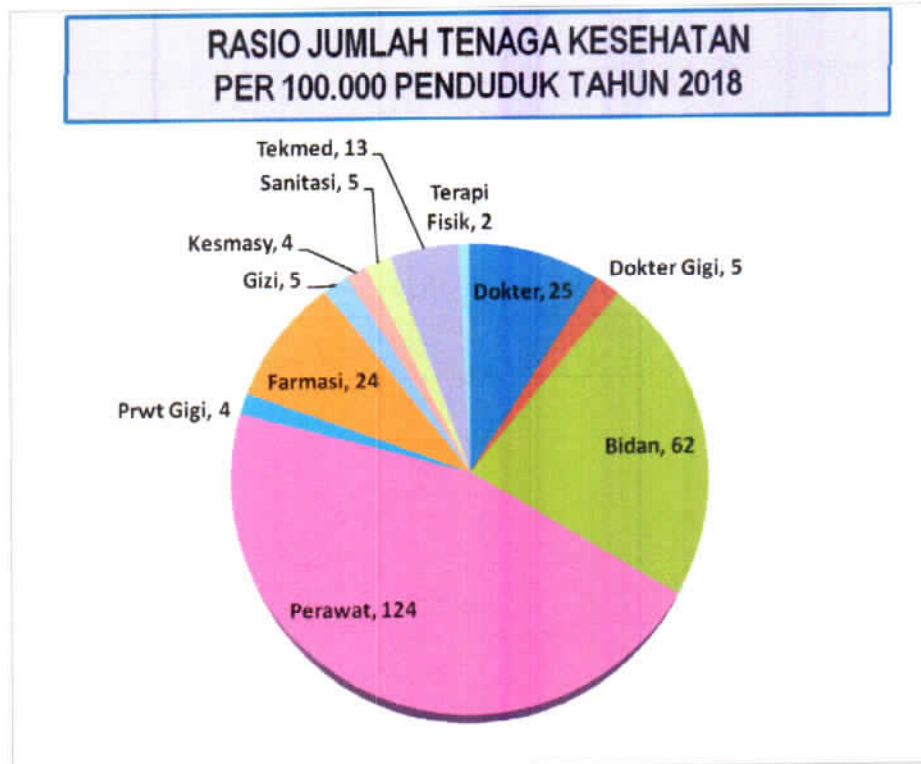
Untuk tenaga kesehatan lainnya terdiri dari pengelola program dan tenaga kesehatan lainnya yaitu ahli madya kesehatan jamu. Pengelola program kesehatan di maksud adalah tenaga yang memegang program tertentu dan tidak mcrangkap tugas selain dari program yang menjadi tanggung jawabnya. Terdapat 8 tenaga kesehatan lainnya di Puskesmas terdiri dari 1 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dan 2 tenaga kesehatan lainnya di Rumah Sakit terdiri dari 2 orang laki-laki (**Tabel 79**).

9. Jumlah Tenaga Non Kesehatan

Tenaga Non Kesehatan terdiri dari Pejabat Struktural, Staf Penunjang Administrasi, Staf Penunjang Teknologi, Staf Penunjang Perencanaan, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Juru.

Tenaga non kesehatan di Puskesmas sejumlah 181 orang yang terdiri dari 101 orang laki-laki dan 80 orang perempuan. Di Rumah Sakit sejumlah 496 orang tenaga non kesehatan yang terdiri dari 207 orang laki-laki dan 289 orang perempuan. Sedangkan di Sarana Pelayanan Kesehatan Lain terdapat 433 orang tenaga non kesehatan yang terdiri dari 110 orang laki-laki dan 323 orang perempuan. Pada Institusi Diknakes tidak ada tenaga non kesehatan, pada Dinas Kesehatan terdapat 95 tenaga non kesehatan yang terdiri dari 45 orang laki-laki dan 50 orang perempuan (**Tabel 80**).

Gambar 5.1 Komposisi Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018



C. KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN

Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 rata-rata mencapai 85%. Artinya angka kecukupan obat di Kabupaten Ponorogo sudah memenuhi target 85%. Kebutuhan obat adalah jumlah obat yang dibutuhkan selama 1 (satu) tahun ditambah dengan buffer selama 6 (enam) bulan. Beberapa jenis obat tertentu menunjukkan angka persentase sebesar 0% diantaranya disebabkan oleh :

1. Jenis obat tersebut telah ditarik dari peredaran
2. Adanya kekosongan di Gudang Farmasi Kabupaten
3. Tidak adanya permintaan dari Puskesmas sehingga tidak melaksanakan proses pengadaan obat tersebut

Sedangkan beberapa obat-obatan dengan persentase ketersediaannya lebih dari 100%, hal ini menunjukkan ketersediaan obat di Kabupaten Ponorogo sudah memenuhi target (**Tabel 66**).

D. PEMBIAYAAN KESEHATAN

1. Jaminan Kesehatan Nasional

Jumlah kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 sebanyak 561.772 (64,52%) dari total penduduk, terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan Tahun 2017 yang mencapai 536.711 (61,70%). Kepesertaan JKN ini terdiri dari 45,48% peserta PBI APBN; 2,29% peserta PBI APBD, 7,82% pekerja penerima upah (PPU); 7,02% peserta Bukan Pekerja Penerima Upah/ Mandiri dan 1,91% bukan pekerja (BP) **(Tabel 53)**.

2. Anggaran Kesehatan

Anggaran Kesehatan Kabupaten Ponorogo yang bersumber dari APBD Kabupaten sebesar Rp. 185.552.260.967,00 atau sebesar 73,59% dari total anggaran kesehatan Tahun 2018 yang terdiri dari :

- Rp. 82.069.364.415,00 (44%) anggaran RSUD Dr. Haryono
- Rp. 103.482.896.552,00 (56%) anggaran Dinas Kesehatan

Anggaran bidang kesehatan yang bersumber dari APBD tersebut digunakan untuk belanja tidak langsung (belanja gaji) sebesar Rp. 81.701.620.000,00 (44%) dan belanja langsung (belanja kegiatan) sebesar Rp. 103.850.640,967,00 (56%).

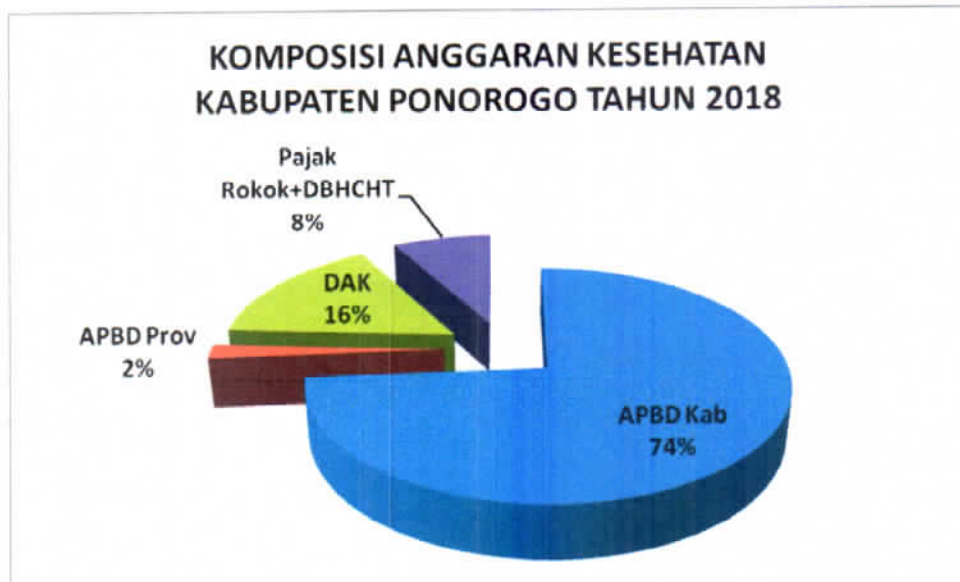
Anggaran Kesehatan Kabupaten Ponorogo yang bersumber dari APBD Provinsi berupa Bantuan Keuangan (BK) provinsi sebesar Rp. 3.681.086.500,00 atau sebesar 1,46% dari total anggaran kesehatan, yang dialokasikan untuk gaji perawat ponkesdes, gaji dokter di puskesmas plus dan puskesmas rawat inap standar dan pengembangan taman posyandu serta peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Anggaran kesehatan bersumber dari APBN sebesar Rp. 62.919.731.263,00 (24,95%) dari dana alokasi khusus (DAK). Sedangkan sumber anggaran pemerintah lain yaitu pajak rokok dan DBHCHT sebesar Rp. 21.314.750.620,00 (8,45%).

Sehingga total anggaran kesehatan di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 sebesar Rp. 252.153.078.730,00 (7,95%) dari total APBD Kabupaten Ponorogo, sedangkan besarnya anggaran kesehatan per kapita Rp. 289.596,45. Alokasi anggaran kesehatan ini turun jika dibandingkan dengan alokasi tahun 2017 yang mencapai 10,29% dengan besarnya anggaran kesehatan per kapita Rp. 344.518,54.

Alokasi anggaran digunakan untuk belanja langsung, belanja tidak langsung, pembangunan fisik, pengadaan sarana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan program yang mendukung upaya pencapaian derajat kesehatan masyarakat Ponorogo.

Gambar 5.2 Sumber Dana Anggaran Kesehatan Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Secara umum kinerja pelayanan kesehatan di Kabupaten Ponorogo Tahun 2018 sudah cukup baik, namun bukan berarti tugas memberikan pelayanan bermutu bagi masyarakat sudah cukup. Apalagi salah satu pilar utama program Indonesia Sehat adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan benefit serta kendali mutu dan kendali biaya.

Sesuai dengan tujuan renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2016-2021 yaitu meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, permasalahan yang masih dihadapi dalam memberikan pelayanan kesehatan terbaik adalah sebagai berikut :

1. Belum semua masyarakat menjadi peserta jaminan kesehatan
2. Kerjasama lintas sektor dalam upaya kesehatan belum optimal
3. Kurangnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat
4. Kondisi lingkungan umum, lingkungan kesehatan kurang mendukung.
5. Perubahan gaya hidup, konsumsi makanan dan bahan makanan tambahan dengan pengawasan yang belum optimal
6. Masih berkembangnya mitos-mitos di masyarakat yang berpengaruh pada pemberian pelayanan kesehatan.

Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian untuk lebih meningkatkan akses pelayanan kesehatan pada masyarakat dan secara kinerja. Apalagi dalam segi pemenuhan kebutuhan anggaran kesehatan sudah mencukupi, diharapkan akan ada korelasi yang positif dengan adanya peningkatan pemenuhan anggaran dengan meningkatnya capaian program sesuai dengan Standart Pelayanan Minimal (SPM). Tujuan pembangunan kesehatan serta visi misi kesehatan di Kabupaten Ponorogo akan terwujud bila ada dukungan dan kerjasama yang baik antar lintas program di sektor kesehatan

maupun dengan sektor-sektor lain terkait serta partisipasi aktif dari masyarakat.

Dari catatan di atas, merupakan tugas kita bersama ke depan antara Dinas Kesehatan beserta segenap jajarannya yang bekerjasama dengan sektor-sektor terkait guna mewujudkan tujuan dari pembangunan kesehatan serta visi misi di Kabupaten Ponorogo pada khususnya dan Jawa Timur pada umumnya guna terwujudnya tujuan pembangunan kesehatan nasional.

B. SARAN

1. Peningkatan manajemen kesehatan perlu mendapatkan prioritas. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi, bisa menjadi tolak ukur sejauh mana keberhasilan program kesehatan telah dicapai.
2. Optimalkan kinerja di Dinas Kesehatan dengan seluruh jajarannya.
3. Ketersediaan data serta informasi yang valid dan akurat serta ketersediaan kebutuhan anggaran di bidang kesehatan adalah sangat penting dan perlu mendapat perhatian.
4. Cakupan / jangkauan penduduk dalam pelayanan kesehatan perlu terus ditingkatkan.
5. Koordinasi serta Kerjasama Lintas Program dan Lintas Sektor terkait, juga peran serta aktif masyarakat dalam mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan, masih harus terus ditingkatkan.

LAMPIRAN

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P			
A. GAMBARAN UMUM							
1	Luas Wilayah			1,372	Km ²	Tabel 1	
2	Jumlah Desa/Kelurahan			307	Desa/Kel	Tabel 1	
3	Jumlah Penduduk	435,169	435,536	870,705	Jiwa	Tabel 2	
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3.0	Jiwa	Tabel 1	
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			634.7	Jiwa/Km ²	Tabel 1	
6	Rasio Beban Tanggungan			46.2	per 100 penduduk produktif	Tabel 2	
7	Rasio Jenis Kelamin			99.9		Tabel 2	
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	98.07	98.28	98.17	%	Tabel 3	
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi						
	a. SMP/ MTs	81,602.63	84,497.67	166,100.29	%	Tabel 3	
	b. SMA/ SMK/ MA	62,904.92	53,649.31	116,554.23	%	Tabel 3	
	c. Sekolah menengah kejuruan	22,103.61	12,741.71	34,845.32	%	Tabel 3	
	d. Diploma I/Diploma II	1,980.98	6,600.28	8,581.26	%	Tabel 3	
	e. Akademi/Diploma III	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 3	
	f. Universitas/Diploma IV	13,797.38	15,318.29	29,115.67	%	Tabel 3	
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	973.11	0.00	973.11	%	Tabel 3	
B. DERAJAT KESEHATAN							
B.1 Angka Kematian							
10	Jumlah Lahir Hidup	5,640	5,205	10,845		Tabel 4	
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	9	9	9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 4	
12	Jumlah Kematian Neonatal	57	49	106	neonatal	Tabel 5	
13	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	10	9	10	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5	
14	Jumlah Bayi Mati	74	60	134	bayi	Tabel 5	

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
15	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	13	12	12	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
16	Jumlah Balita Mati	80	64	144	Balita	Tabel 5
17	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	14	12	13	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
18	Kematian Ibu					
	Jumlah Kematian Ibu		9		Ibu	Tabel 6
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		83		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 6
B.2	Angka Kesakitan					
19	Tuberkulosis					
	Jumlah kasus baru TB BTA+	224	122	346	Kasus	Tabel 7
	Proporsi kasus baru TB BTA+	64.74	35.26		%	Tabel 7
	CNR kasus baru BTA+	51.47	28.01	39.74	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Jumlah seluruh kasus TB	643	476	1,119	Kasus	Tabel 7
	CNR seluruh kasus TB	147.76	109.29	128.52	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Kasus TB anak 0-14 tahun			14.12	%	Tabel 7
	Persentase BTA+ terhadap suspek	7.97	5.14	13.74	%	Tabel 8
	Angka kesembuhan BTA+	87.44	90.74	93.00	%	Tabel 9
	Angka pengobatan lengkap BTA+	56.49	64.72	60.10	%	Tabel 9
	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) BTA+	143.93	155.46	153.10	%	Tabel 9
	Angka kematian selama pengobatan	6.66	3.67	4.71	per 100.000 penduduk	Tabel 9
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	116.25	119.73	25.79	%	Tabel 10
21	Jumlah Kasus HIV	56	47	103	Kasus	Tabel 11
22	Jumlah Kasus AIDS	24	24	48	Kasus	Tabel 11
23	Jumlah Kematian karena AIDS	7	4	11	Jiwa	Tabel 11
24	Jumlah Kasus Syphilis	1	1	2	Kasus	Tabel 11
25	Donor darah diskринing positif HIV	0.34	0.13	0.27	%	Tabel 12
26	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 13
27	Kusta					
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	26	13	39	Kasus	Tabel 14

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	5.97	2.98	4.48	per 100.000 penduduk	Tabel 14
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun			5.13	%	Tabel 15
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			23.08	%	Tabel 15
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			1.03	per 100.000 penduduk	Tabel 15
	Angka Prevalensi Kusta	0.60	0.30	0.45	per 10.000 Penduduk	Tabel 16
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0.00	200.00	100.00	%	Tabel 17
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100.00	100.00	100.00	%	Tabel 17
28	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi					
	AFP Rate (non polio) < 15 th			0.59	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 18
	Jumlah Kasus Differi	5	1	6	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Differi			17	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			#DIV/0!	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Campak	43	43	86	Kasus	Tabel 20
	Case Fatality Rate Campak			0	%	Tabel 20
	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	Tabel 20
	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	35	35	Kasus	Tabel 20
29	Incidence Rate DBD	52.62	49.82	51.22	per 100.000 penduduk	Tabel 21
30	Case Fatality Rate DBD	0.00	0.92	0.45	%	Tabel 21
31	Angka Kesakitan Malaria (Annual Parasit Incidence)	0.07	0.00	0.04	per 1.000 penduduk berisiko	Tabel 22
32	Case Fatality Rate Malaria	0.00	#DIV/0!	0.00	%	Tabel 22
33	Angka Kesakitan Filariasis	3	4	3	per 100.000 penduduk	Tabel 23
34	Persentase Hipertensi/tekanan darah tinggi	13.31	19.04	16.52	%	Tabel 24
35	Persentase obesitas	9.42	11.24	10.57	%	Tabel 25
36	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		1.32		%	Tabel 26
37	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.77		%	Tabel 26

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P	%		
38	Desa/Kelurahan terkena KLB ditangani < 24 jam			100.00	%	Tabel 28	
C. UPAYA KESEHATAN							
C.1 Pelayanan Kesehatan							
39	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		96		%	Tabel 29	
40	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		83.70		%	Tabel 29	
41	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		89.01		%	Tabel 29	
42	Pelayanan Ibu Nifas		88.21		%	Tabel 29	
43	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		88.21		%	Tabel 29	
44	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		41.63		%	Tabel 30	
45	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		80.05		%	Tabel 32	
46	Penanganan komplikasi kebidanan		112.78		%	Tabel 33	
47	Penanganan komplikasi Neonatal	63.36	67.24	65.22	%	Tabel 33	
48	Peserta KB Baru			5.85	%	Tabel 36	
49	Peserta KB Aktif			73.61	%	Tabel 36	
50	Bayi baru lahir ditimbang	92	95	93	%	Tabel 37	
51	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4.26	5.01	4.63	%	Tabel 37	
52	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	91.33	94.12	92.67	%	Tabel 38	
53	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	89.89	92.80	91.29	%	Tabel 38	
54	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	95.56	102.72	91.51	%	Tabel 39	
55	Pelayanan kesehatan bayi	87.25	92.32	89.64	%	Tabel 40	
56	Desa/Kelurahan UCI			71.99	%	Tabel 41	
57	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	85.44	87.59	86.45	%	Tabel 43	
58	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	90.10	92.21	91.10	%	Tabel 43	
59	Bayi Mendapat Vitamin A	89.46	94.52	91.84	%	Tabel 44	
60	Anak Balita Mendapat Vitamin A	90.37	89.10	89.75	%	Tabel 44	
61	Baduta ditimbang	73.97	78.02	75.90	%	Tabel 45	
62	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	1.25	1.37	1.31	%	Tabel 45	
63	Pelayanan kesehatan anak balita	76.66	76.99	76.83	%	Tabel 46	

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
64	Balita ditimbang (D/S)	74.28	75.53	74.89	%	Tabel 47
65	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	1.20	1.01	1.11	%	Tabel 47
66	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100.00	100.00	100.00	%	Tabel 48
67	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	97.59	97.44	97.52	%	Tabel 49
68	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap			1.07		Tabel 50
69	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			44.44	sekolah	Tabel 51
70	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			79.91	sekolah	Tabel 51
71	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	29.09	29.58	28.01	%	Tabel 51
72	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	54.94	65.06	59.67	%	Tabel 51
73	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	54.94	65.06	59.67	%	Tabel 51
74	Pelayanan Kesehatan Usia (60 tahun +)	40.70	52.89	47.18	%	Tabel 52
C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
Persentase						
75	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	-	-	64.52	%	Tabel 53
76	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	149.56	228.83	189.21	%	Tabel 54
77	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	7.68	9.26	8.47	%	Tabel 54
78	Angka kematian kasar/Gross Death Rate (GDR) di RS	52.92	32.76	42.01	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
79	Angka kematian mumi/Nett Death Rate (NDR) di RS	23.49	18.46	20.77	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
80	Bed Occupation Rate (BOR) di RS			64.03	%	Tabel 56
81	Bed Turn Over (BTO) di RS			65.62	Kali	Tabel 56
82	Turn of Interval (TOI) di RS			2.00	Hari	Tabel 56
83	Average Length of Stay (ALOS) di RS			3.47	Hari	Tabel 56
C.3 Perilaku Hidup Masyarakat						
87	Rumah Tangga ber-PHBS			66.78	%	Tabel 57
C.4 Keadaan Lingkungan						
88	Persentase rumah sehat			79.71	%	Tabel 58

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
89	Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak			81.24	%	Tabel 59
90	Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan			88.24	%	Tabel 60
91	Penduduk yg memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat)			90.95	%	Tabel 61
92	Desa STBM			0.33	%	Tabel 62
93	Tempat-tempat umum memenuhi syarat			64.32	%	Tabel 63
	TPM memenuhi syarat hygiene sanitasi			46.76	%	Tabel 64
	TPM tidak memenuhi syarat dibina			84.91	%	Tabel 65
	TPM memenuhi syarat diuji petik			30.47	%	Tabel 65
	D. SUMBERDAYA KESEHATAN					
	D.1 Sarana Kesehatan					
94	Jumlah Rumah Sakit Umum			1.00	RS	Tabel 67
95	Jumlah Rumah Sakit Khusus			5.00	RS	Tabel 67
96	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			19.00		Tabel 67
97	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			12.00		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas Keliling			28.00		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas pembantu			57.00		Tabel 67
98	Jumlah Apotek			82.00		Tabel 67
99	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.00	%	Tabel 68
100	Jumlah Posyandu			1,129.00	Posyandu	Tabel 69
101	Posyandu Aktif			87.25	%	Tabel 69
102	Rasio posyandu per 100 balita			2.09	per 100 balita	Tabel 69
103	UKBM					
	Poskesdes			307.00	Poskesdes	Tabel 70
	Polindes			84.00	Polindes	Tabel 70
	Posbindu			212.00	Posbindu	Tabel 70
104	Jumlah Desa Siaga			307.00	Desa	Tabel 71
105	Persentase Desa Siaga			100.00	%	Tabel 71

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P			
D.2 Tenaga Kesehatan							
106	Jumlah Dokter Spesialis	72	17	89	Orang	Tabel 72	
107	Jumlah Dokter Umum	51	80	131	Orang	Tabel 72	
108	Rasio Dokter (spesialis+umum)			25.27	per 100.000 penduduk	Tabel 72	
109	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	2	43	45	Orang	Tabel 72	
110	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			5.17	per 100.000 penduduk		
111	Jumlah Bidan		537.00		Orang	Tabel 73	
112	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		61.67		per 100.000 penduduk	Tabel 73	
113	Jumlah Perawat	400	679	1,079	Orang	Tabel 73	
114	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			123.92	per 100.000 penduduk	Tabel 73	
115	Jumlah Perawat Gigi	17	18	35	Orang	Tabel 73	
116	Jumlah Tenaga Kefarmasian	35	171	206	Orang	Tabel 74	
117	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	3	32	35	Orang	Tabel 75	
118	Jumlah Tenaga Sanitasi	13	30	43	Orang	Tabel 76	
119	Jumlah Tenaga Gizi	8	32	40	Orang	Tabel 77	
D.3 Pembiayaan Kesehatan							
120	Total Anggaran Kesehatan			252,153,078,730	Rp	Tabel 81	
121	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			7.95	%	Tabel 81	
122	Anggaran Kesehatan Perkapita			289,596.45	Rp	Tabel 81	

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km²</i>)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BADEGAN	52.4	10		10	29,571	10,302	2.87	564.87
2	JAMBON	57.5	13		13	39,663	14,019	2.83	690.03
3	SAMPUNG	80.6	12		12	36,857	14,204	2.59	457.23
4	SUKOREJO	59.6	18		18	50,579	18,266	2.77	848.93
5	JENANGAN	59.4	15	2	17	52,595	20,461	2.57	884.84
6	BALONG	57.0	20		20	42,609	10,847	3.93	748.05
7	SLAHUNG	90.3	22		22	50,406	16,861	2.99	557.96
8	NGRAYUN	184.8	11		11	56,312	18,661	3.02	304.78
9	BUNGGAL	54.0	19		19	35,282	13,831	2.55	653.25
10	JETIS	22.4	14		14	29,483	10,902	2.70	1315.62
11	SIMAN	38.0	16	2	18	42,064	13,944	3.02	1108.41
12	PONOROGO	22.3	0	19	19	74,799	23,003	3.25	3352.71
13	BABADAN	43.9	12	3	15	63,322	15,896	3.98	1441.43
14	KAUMAN	36.6	16		16	40,677	14,819	2.74	1111.09
15	MLARAK	37.2	15		15	36,512	10,414	3.51	981.51
16	SAMBIT	59.8	16		16	36,319	12,446	2.92	607.04
17	SAWOO	124.7	14		14	55,920	20,096	2.78	448.40
18	SOOKO	55.3	6		6	22,315	8,098	2.76	403.31
19	PULUNG	127.6	18		18	46,930	15,944	2.94	367.93
20	NGEBEL	59.5	8		8	19,508	6,908	2.82	327.87
21	PUDAK	48.9	6		6	8,982	3,342	2.69	183.61
JUMLAH (KAB/KOTA)			281	26	307	870,705	293,264	2.97	635

Sumber : Badan Pusat Statistik

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK				RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI 3	PEREMPUAN 4	LAKI-LAKI+PEREMPUAN 5	6	
1	2					
1	0 - 4	27,779	26,236	54,015	105.88	
2	5 - 9	28,294	26,853	55,147	105.37	
3	10 - 14	31,555	29,491	61,046	107.00	
4	15 - 19	34,972	28,308	63,280	123.54	
5	20 - 24	27,913	23,324	51,237	119.68	
6	25 - 29	26,684	25,597	52,281	104.25	
7	30 - 34	26,374	26,088	52,462	101.10	
8	35 - 39	29,614	30,624	60,238	96.70	
9	40 - 44	32,013	33,005	65,018	96.99	
10	45 - 49	33,150	34,219	67,369	96.88	
11	50 - 54	32,504	35,191	67,695	92.36	
12	55 - 59	30,458	32,643	63,101	93.31	
13	60 - 64	26,602	26,100	52,702	101.92	
14	65 - 69	19,178	19,232	38,410	99.72	
15	70 - 74	12,729	15,345	28,074	82.95	
16	75+	15,350	23,280	38,630	65.94	
JUMLAH		435,169	435,536	870,705	99.92	
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)		46				

Sumber : Badan Pusat Statistik

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	347,541	352,956	700,497			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	340,824	346,876	687,700	98.07	98.28	98.17
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	61,689	99,216	160,904	17.75	28.11	22.97
	b. SD/MI	102,490	80,933	183,423	29.49	22.93	26.18
	c. SMP/ MTs	81,603	84,498	166,100	23.48	23.94	23.71
	d. SMA/ MA	62,905	53,649	116,554	18.10	15.20	16.64
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	22,104	12,742	34,845	6.36	3.61	4.97
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	1,981	6,600	8,581	0.57	1.87	1.23
	g. AKADEMI/DIPLOMA III						
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	13,797	15,318	29,116	3.97	4.34	4.16
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	973	0	973	0.28	0.00	0.14

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ponorogo

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN											
			LAKI-LAKI				PEREMPUAN				LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			HIDUP 4	MATI 5	HIDUP + MATI 6	HIDUP 7	MATI 8	HIDUP + MATI 9	HIDUP 10	MATI 11	HIDUP + MATI 12			
1	Badegan	Badegan	188	2	190	200	1	201	388	3	391			
2	Jambon	Jambon	238	4	242	225	0	225	463	4	467			
3	Sampung	Sampung	152	2	154	144	2	146	296	4	300			
		Kunti	84	0	84	78	1	79	162	1	163			
4	Sukorejo	Sukorejo	326	5	331	308	3	311	634	8	642			
5	Jenangan	Jenangan	199	0	199	189	3	192	388	3	391			
		Setono	118	0	118	107	1	108	225	1	226			
6	Balong	Balong	300	3	303	245	1	246	545	4	549			
7	Slahung	Slahung	205	2	207	155	3	158	360	5	365			
		Nailan	154	1	155	130	1	131	284	2	286			
8	Ngrayun	Ngrayun	318	1	319	302	0	302	620	1	621			
9	Bungkal	Bungkal	211	4	215	200	1	201	411	5	416			
10	Jetis	Jetis	200	1	201	191	2	193	391	3	394			
11	Siman	Siman	143	2	145	135	1	136	278	3	281			
		Ronowijayan	106	0	106	100	0	100	206	0	206			
12	Ponorogo	Po. Ulara	245	3	248	233	3	236	478	6	484			
		Po. Selatan	217	0	217	206	2	208	423	2	425			
13	Babadan	Babadan	271	2	273	244	1	245	515	3	518			
		Sukosari	172	2	174	174	0	174	346	2	348			
14	Kauman	Kauman	221	2	223	210	2	212	431	4	435			
		Ngrandu	82	0	82	52	1	53	134	1	135			
15	Miarak	Miarak	212	0	212	200	4	204	412	4	416			
16	Sambit	Sambit	117	1	118	110	2	112	227	3	230			
		Wringinanom	118	4	122	111	0	111	229	4	233			
17	Sawoo	Sawoo	351	3	354	279	2	281	630	5	635			
		Bondrang	45	0	45	49	0	49	94	0	94			
18	Sooko	Sooko	153	2	155	157	2	159	310	4	314			
19	Pulung	Pulung	180	1	181	170	3	173	350	4	354			
		Kesugihan	133	1	134	125	0	125	258	1	259			
20	Ngebel	Ngebel	134	0	134	124	2	126	258	2	260			
21	Putak	Putak	47	1	48	52	1	53	99	2	101			
		JUMLAH (KAB/KOTA)	5,640	49	5,689	5,205	45	5,250	10,845	94	10,939			
		ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)		8.6			8.6			8.6				

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Badegan		5	6	1	7	5	5	0	5	10	11	1	12			
2	Jambon		0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1			
3	Sampung		3	3	0	3	1	1	0	1	4	4	0	4			
			1	1	0	0	0	1	0	1	1	2	0	2			
4	Sukorejo		4	5	0	5	4	6	0	6	8	11	0	11			
5	Jenangan		2	3	0	3	2	2	0	2	4	5	0	5			
			2	4	0	4	0	0	0	0	2	4	0	4			
6	Balong		6	7	1	8	4	4	0	4	10	11	1	12			
7	Slahung		0	1	0	1	1	1	0	1	1	2	0	2			
			1	1	0	1	1	1	0	1	2	2	0	2			
8	Ngrayun		4	4	0	4	2	3	0	3	6	7	0	7			
9	Bungkal		1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1			
10	Jelis		2	2	0	2	2	2	1	3	4	4	1	5			
11	Siman		1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1			
			0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1			
12	Ponorogo		2	3	0	3	3	3	1	4	5	6	1	7			
			1	1	2	3	5	5	0	5	6	6	2	8			
13	Babadan		5	8	0	8	4	4	0	4	9	12	0	12			
			3	4	0	4	1	2	0	2	4	6	0	6			
14	Kauman		2	3	1	4	3	4	0	4	5	7	1	8			
			0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1			
15	Miarak		2	2	0	2	3	3	0	3	5	5	0	5			
16	Sambit		1	1	0	1	0	1	0	1	1	2	0	2			
			1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	2			
17	Sawoo		3	3	0	3	4	4	0	4	7	7	0	7			
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
18	Sooko		2	3	0	3	0	0	0	0	2	3	0	3			
19	Pulung		0	1	1	2	4	5	1	6	4	6	2	8			
			3	4	0	4	0	0	0	0	3	4	0	4			
20	Ngebel		0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1			
21	Pudak		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
			57	74	6	80	49	60	4	64	106	134	10	144			
	JUMLAH (KAB/KOTA)		10	13	1	14	9	12	1	12	10	12	1	13			
	ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)																

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi
- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL			JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN			JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS			JUMLAH KEMATIAN IBU						
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Badegan	Badegan	388				0				0		1		1	0	1	0	1
2	Jambon	Jambon	463				0				0				1	0	0	0	1
3	Sampung	Sampung	296				0				0				0	0	0	0	0
		Kunti	162				0				0				0	0	0	0	0
4	Sukorejo	Sukorejo	634	1			0				0				0	0	1	0	1
5	Jenangan	Jenangan	388				0				0				0	0	0	0	0
		Setono	225				0				0				0	0	0	0	0
6	Balong	Balong	545				0				0				0	0	0	0	0
7	Slahung	Slahung	360				0				0				0	0	0	0	0
		Nailan	284				0				0				0	0	0	0	0
8	Ngrayun	Ngrayun	620	1			1				0				0	0	0	0	0
9	Bungkal	Bungkal	411				0				0				0	0	1	0	1
10	Jetis	Jetis	391	1			1				0				0	0	0	0	0
11	Siman	Siman	278				0				0				0	0	1	0	1
		Ronowijayan	206				0				0				0	0	0	0	0
12	Ponorogo	Po. Utara	478				0				0				0	0	0	0	0
		Po. Selatan	423				0				0				0	0	0	0	0
13	Babadan	Babadan	515	1			1				0				0	0	0	0	0
		Sukosari	346				0				0				0	0	0	0	0
14	Kauman	Kauman	431				0				0				0	0	0	0	0
		Ngrandu	134				0				0		1		0	0	0	0	0
15	Mlarak	Mlarak	412	1			1				0				0	0	1	0	1
16	Sambit	Sambit	227				0				0				0	0	0	0	0
		Wringinanom	229				0				0				0	0	0	0	0
17	Sawoo	Sawoo	630				0				0				0	0	0	0	0
		Bondrang	94				0				0				0	0	0	0	0
18	Sooko	Sooko	310				0				0				0	0	0	0	0
19	Pulung	Pulung	350				0				0				0	0	0	0	0
		Kesugihan	258	1			1				0				0	0	0	0	0
20	Ngebel	Ngebel	258				0				0				0	0	0	0	0
21	Pudak	Pudak	99				0				0				0	0	0	0	0
		Jumlah (KAB/KOTA)	10,845	0	6	0	6	0	0	0	0	0	2	1	3	0	8	1	9
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			83

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas

- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasinya

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK						JUMLAH KASUS BARU TB BTA+						JUMLAH SELURUH						KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
			L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		JUMLAH	%
			J	K	J	K	J	K	J	%	J	%	J	%	J	%	J	%	J	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18					
1	Badegan	Badegan	14,750	14,821	29,571	10	63	6	38	16	17	68	8	32	25	0	0					
2	Jambon	Jambon	19,541	20,122	39,663	11	61	7	39	18	20	65	11	35	31	0	0					
3	Sampung	Sampung	11,952	12,234	24,186	6	75	2	25	8	8	73	3	27	11	0	0					
4	Sukorejo	Sukorejo	6,291	6,381	12,672	7	70	3	30	10	8	62	5	38	13	0	0					
5	Jenangan	Jenangan	25,620	24,959	50,579	11	65	6	35	17	27	63	16	37	43	2	5					
6	Balong	Setono	16,419	16,386	32,805	10	77	2	23	13	21	57	16	43	37	1	3					
7	Slahung	Balong	10,014	9,776	19,790	3	60	2	40	5	5	33	10	67	15	0	0					
8	Ngrayun	Slahung	20,818	21,791	42,609	7	54	6	46	13	18	69	8	31	26	1	4					
9	Bungkal	Nailan	13,844	14,452	28,306	3	50	3	50	6	7	47	8	53	15	1	7					
10	Jetis	Ngrayun	10,892	11,208	22,100	11	69	5	31	16	11	65	6	35	17	0	0					
11	Siman	Bungkal	28,150	28,163	56,313	2	67	1	33	3	7	37	12	63	19	0	0					
12	Ponorogo	Jetis	17,346	17,936	35,282	4	80	1	20	5	14	64	8	36	22	3	14					
13	Babadan	Siman	14,387	15,096	29,483	10	67	5	33	15	20	69	9	31	29	1	3					
14	Kauman	Ronowijayan	11,260	10,437	21,697	4	57	3	43	7	9	53	8	47	17	1	6					
15	Miarak	Po. Utara	10,155	10,212	20,367	7	64	4	36	11	13	54	11	46	24	3	13					
16	Sambit	Po. Selatan	19,241	19,548	38,789	10	71	4	29	14	12	57	9	43	21	0	0					
17	Sawoo	Po. Selatan	17,777	18,234	36,011	12	80	3	20	15	25	78	7	22	32	2	6					
18	Sooko	Babadan	18,549	18,767	37,316	6	35	11	65	17	17	43	23	58	40	0	0					
19	Pulung	Sukosari	13,236	12,770	26,006	6	86	1	14	7	11	73	4	27	15	0	0					
20	Ngebel	Kauman	15,284	15,457	30,751	11	61	7	39	18	23	64	13	36	36	2	6					
21	Pudak	Ngrandu	4,873	5,052	9,925	8	100	0	0	8	11	92	1	8	12	0	0					
22	Rumah Sakit	Miarak	20,367	16,145	36,512	7	58	5	42	12	13	45	16	55	29	0	0					
		Sambit	7,914	8,327	16,241	4	67	2	33	6	9	75	3	25	12	1	8					
		Wringinanom	10,125	9,953	20,078	9	82	2	18	11	10	59	7	41	17	0	0					
		Sawoo	23,742	24,527	48,269	3	25	9	75	12	8	36	14	64	22	2	9					
		Bondrang	3,705	3,946	7,651	1	20	4	80	5	4	36	7	64	11	0	0					
		Sooko	11,089	11,226	22,315	3	100	0	0	3	4	67	2	33	6	0	0					
		Pulung	14,307	14,401	28,708	3	50	3	50	6	10	63	6	38	16	3	19					
		Kesugihan	9,167	9,054	18,221	4	67	2	33	6	5	38	8	62	13	3	23					
		Ngebel	9,892	9,615	19,507	11	85	2	15	13	14	82	3	18	17	0	0					
		Pudak	4,462	4,520	8,982	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	1	33	2	67	3	0	0					
		Rumah Sakit			0	20	67	10	33	30	261	55	212	45	473	132	28					
		JUMLAH (KAB/KOTA)	435,169	435,536	870,705	224	65	122	35	346	643	57	476	43	1,119	158	14					
		CNR KASUS BARU TB BTA+ PER 100.000 PENDUDUK	51		28				40		148		109		129							
		CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK																				

Sumber : Seksi IP2M

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK			TB PARU					
			L	P	L+P	BTA(+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
			4	5	6	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Badegan	Badegan	39	33	72	10	6	16	25.64	18.18	22.22
2	Jambon	Jambon	82	68	150	11	7	18	13.41	10.29	12.00
3	Sampang	Sampang	51	48	99	6	2	8	11.76	4.17	8.08
4	Sukorejo	Kunti	11	5	16	7	3	10	63.64	60.00	62.50
5	Jenangan	Sukorejo	163	194	357	11	6	17	6.75	3.09	4.76
6	Balong	Jenangan	55	44	99	10	3	13	18.18	6.82	13.13
7	Balong	Setono	5	10	15	3	2	5	60.00	20.00	33.33
8	Balong	Balong	40	27	67	7	6	13	17.50	22.22	19.40
9	Slahung	Slahung	31	49	80	3	3	6	9.68	6.12	7.50
10	Ngrayun	Nailan	45	36	81	11	5	16	24.44	13.89	19.75
11	Ngrayun	Ngrayun	43	48	91	2	1	3	4.65	2.08	3.30
12	Bungkal	Bungkal	43	44	87	4	1	5	9.30	2.27	5.75
13	Jetis	Jetis	85	78	163	10	5	15	11.76	6.41	9.20
14	Siman	Siman	32	35	67	4	3	7	12.50	8.57	10.45
15	Ponorogo	Ronowijayan	20	17	37	7	4	11	35.00	23.53	29.73
16	Ponorogo	Po. Utara	12	12	24	10	4	14	83.33	33.33	58.33
17	Babadan	Po. Selatan	37	37	74	12	3	15	32.43	8.11	20.27
18	Babadan	Babadan	84	96	180	6	11	17	7.14	11.46	9.44
19	Kauman	Sukosari	16	9	25	6	1	7	37.50	11.11	28.00
20	Kauman	Kauman	103	87	190	11	7	18	10.68	8.05	9.47
21	Mlarak	Ngrandu	24	13	37	8	0	8	33.33	0.00	21.62
22	Mlarak	Mlarak	44	47	91	7	5	12	15.91	10.64	13.19
23	Sambit	Sambit	25	25	50	4	2	6	16.00	8.00	12.00
24	Sawoo	Wringinanom	23	23	46	9	2	11	39.13	8.70	23.91
25	Sawoo	Sawoo	45	70	115	3	9	12	6.67	12.86	10.43
26	Sooko	Bondrang	8	12	20	1	4	5	12.50	33.33	25.00
27	Sooko	Sooko	8	12	20	3	0	3	37.50	0.00	15.00
28	Pulung	Pulung	37	43	80	3	3	6	8.11	6.98	7.50
29	Ngebel	Kesugihan	0	0	0	4	2	6	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
30	Ngebel	Ngebel	31	27	58	11	2	13	35.48	7.41	22.41
31	Pudak	Pudak	15	13	28	0	0	0	0.00	0.00	0.00
32	Rumah Sakit	Pudak	1,552	1,113	2,665	20	10	30	1.29	0.90	1.13
33	JUMLAH (KAB/KOTA)		2,809	2,375	2,519	224	122	346	7.97	5.14	13.74

Sumber : Seksi P2M

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/3P4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BTA (+) DIobati*			Jumlah Seluruh Kasus TB			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN		
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Badegan	Badegan	8	6	14	15	12	27	8	100	6	100	14	100	7	47	6	50	13	48	147	150	148	0	0	0
2	Jambon	Jambon	13	6	19	20	15	35	12	92	6	100	18	95	7	35	8	53	15	43	127	153	138	1	1	2
3	Sampang	Sampang	6	2	8	13	10	23	4	67	2	100	6	75	5	38	8	80	13	57	105	180	132	2	0	2
4	Sukorejo	Kunti	10	2	12	21	9	30	7	70	2	100	9	75	13	62	6	67	19	63	132	167	138	1	0	1
5	Jenangan	Sukorejo	14	6	20	39	21	60	12	86	6	100	18	90	16	41	13	62	29	48	127	162	138	5	1	6
6	Balung	Setero	8	7	15	17	16	33	8	100	7	100	15	100	9	53	8	50	17	52	153	150	152	0	1	1
7	Slahung	Balung	9	9	18	22	19	41	9	100	9	100	18	100	13	38	4	57	7	47	138	157	147	0	0	0
8	Ngrayan	Slahung	3	4	7	8	7	15	3	100	4	100	7	100	4	59	10	53	23	56	159	153	156	0	0	0
9	Bungkal	Nailan	2	2	4	12	9	21	2	100	4	100	4	100	4	50	2	29	6	40	150	129	140	1	1	2
10	Jetis	Ngrayan	7	3	10	14	6	20	7	100	2	100	4	100	9	75	6	67	15	71	175	167	171	0	1	1
11	Siman	Bungkal	1	0	1	9	8	17	0	0	3	100	10	100	6	43	2	33	8	40	143	133	140	2	0	2
12	Ponorogo	Jetis	9	6	15	15	17	32	8	89	3	100	11	73	4	27	5	63	13	76	89	115	120	1	3	4
13	Babadan	Siman	2	1	3	11	9	20	1	50	0	0	1	33	5	45	7	78	12	60	95	78	93	1	1	2
14	Kauman	Ronowijayan	2	2	4	10	16	26	2	100	2	100	4	100	6	60	14	88	20	77	160	188	177	2	0	2
15	Mlarak	Po. Selatan	4	1	5	13	5	18	4	100	1	100	5	100	3	46	3	60	9	50	146	160	150	0	0	0
16	Sambit	Po. Utara	10	4	14	19	13	32	9	90	3	100	12	86	7	37	9	69	16	50	127	144	136	1	0	1
17	Sawoo	Babadan	22	10	32	29	15	44	21	95	9	90	30	94	7	24	5	33	12	27	120	123	121	1	0	1
18	Sooko	Sukosan	6	2	8	14	10	24	6	100	2	100	8	100	8	57	7	70	15	63	157	170	163	0	0	0
19	Pulung	Kauman	13	2	15	20	9	29	12	92	4	100	16	94	6	30	5	56	11	38	122	156	132	2	0	2
20	Ngebel	Ngrandu	5	2	7	14	6	20	2	40	2	100	4	57	11	79	4	67	15	75	119	167	132	0	0	0
21	Pudak	Mlarak	4	4	8	19	9	28	4	80	3	75	7	78	11	58	3	33	14	50	138	108	128	1	1	2
22	Rumah Sakit	Sambit	8	4	12	15	6	21	8	100	4	100	12	100	7	47	1	17	8	38	147	117	138	0	1	1
		Wrngnanom	3	2	5	5	4	9	3	100	2	100	5	100	2	40	1	25	3	33	140	125	133	1	0	1
		Sawoo	2	0	2	7	7	14	2	100	0	0	2	100	5	71	5	71	10	71	171	175	171	0	2	2
		Bondrang	1	1	2	6	8	14	1	100	1	100	2	100	4	67	6	75	10	71	167	175	171	0	0	0
		Sooko	4	0	4	7	4	11	3	75	0	0	3	75	2	29	4	100	6	55	104	130	130	0	0	0
		Pulung	10	2	12	21	8	29	10	100	2	100	12	100	11	52	6	75	17	59	152	175	159	0	0	0
		Kesugihan	8	5	13	15	11	26	6	75	5	100	11	85	8	53	6	55	14	54	128	155	138	1	0	1
		Ngebel	6	0	6	7	3	10	3	50	0	0	3	50	2	29	2	67	4	40	79	155	138	1	0	1
		Pudak	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	100	149	145	148	1	0	1
			5	10	15	124	144	268	3	60	7	70	10	67	110	89	108	75	218	81	144	155	153	29	16	41
			207	108	300	570	445	1,015	181	87	98	91	279	93	322	56	288	65	610	60				7	4	5

ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK

Sumber : Seksi P2M

Keterangan:

* Kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuh dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKFM/BPA, RS, Lembaga Pemasarakatan,

TABEL 10

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA						JUMLAH PERKIRAAN						PNEUMONIA PADA BALITA					
			L			P			L			P			L			P		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	Badegan	Badegan	998	916	1.914	44	41	132	71	160	71	174	142	108						
2	Jambon	Jambon	1.371	1.244	2.615	61	55	177	20	33	19	34	39	22						
3	Sampung	Sampung	739	702	1.441	33	31	108	5	15	3	10	8	7						
4	Sukorejo	Kunti	397	348	745	18	15	56	2	11	6	39	8	14						
5	Jenangan	Sukorejo	1.679	1.676	3.355	75	75	225	22	29	20	27	42	19						
6	Balung	Jenangan	1.160	1.098	2.258	52	49	146	31	60	23	47	54	37						
7	Slahung	Selono	722	671	1.393	32	30	88	6	19	9	30	15	17						
8	Ngrayun	Balung	1.183	1.230	2.413	53	55	190	21	40	20	37	41	22						
9	Bungkal	Slahung	769	801	1.570	34	36	126	20	58	27	76	47	37						
10	Jetis	Nailan	611	611	1.222	27	27	98	6	22	6	22	12	12						
11	Siman	Ngrayun	1.686	1.697	3.383	75	76	251	10	13	10	13	20	8						
12	Ponorogo	Bungkal	1.045	1.013	2.058	47	45	157	18	39	10	22	28	18						
13	Babadan	Jetis	990	856	1.846	44	38	131	60	136	52	137	112	85						
14	Kauman	Siman	711	661	1.372	32	29	95	11	35	5	17	16	17						
15	Mlarak	Ronowijayan	784	735	1.519	35	33	91	0	0	2	6	2	2						
16	Sambit	Po. Ularan	1.426	1.274	2.700	63	57	173	10	16	8	14	18	10						
17	Sawoo	Po. Selatan	1.133	1.130	2.263	50	50	160	12	24	25	50	37	23						
18	Sooko	Babadan	1.239	1.197	2.436	55	53	166	10	18	16	30	26	16						
19	Pulung	Sukosari	967	880	1.847	43	39	116	38	88	39	100	77	66						
20	Ngebel	Kauman	923	806	1.729	41	36	137	18	44	11	31	29	21						
21	Pudak	Ngrandu	428	375	803	19	17	44	8	42	9	54	17	39						
22	Rumah Sakit	Mlarak	1.114	948	2.062	50	42	162	13	26	16	38	29	18						
		Sambit	507	491	998	23	22	72	12	53	9	41	21	29						
		Wirginanom	633	628	1.261	28	28	89	2	7	1	4	3	3						
		Bondrang	1.396	1.358	2.754	62	60	215	13	21	18	50	31	35						
		Sooko	229	226	455	10	10	34	7	69	5	50	12	25						
		Pulung	665	570	1.235	30	25	99	10	34	15	59	25	25						
		Kesugihan	936	897	1.833	42	40	128	7	17	6	15	13	10						
		Ngebel	507	434	941	23	19	81	20	89	21	109	41	51						
		Pudak	693	613	1.306	31	27	87	10	32	12	44	22	25						
		JUMLAH (KABKOTA)	27.874	26.296	54.170	1.240	1.170	3.874	942	#DIV/0!	902	#DIV/0!	1.844	#DIV/0!						
		PERSENTASE PERKIRAAN KASUS																		

Sumber : Seksi P2M

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskedas 2013

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KELOMPOK UMUR	HIV					AIDS					JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS				
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17			
1	≤ 4 TAHUN	3	1	4	3.88	1		1	2.08	1		1			0	0.00			
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00			0	0.00			0			0	0.00			
3	15 - 19 TAHUN	1	1	2	1.94			0	0.00			0			0	0.00			
4	20 - 24 TAHUN	1	1	2	1.94			0	0.00			0			0	0.00			
5	25 - 49 TAHUN	34	37	71	68.93	20	16	36	75.00	4	4	8	1	1	2	100.00			
6	≥ 50 TAHUN	17	7	24	23.30	3	8	11	22.92	2		2			0	0.00			
JUMLAH (KAB/KOTA)		56	47	103		24	24	48		7	4	11	1	1	2				
PROPORSI JENIS KELAMIN		54.4	45.6			50	50			63.6	36.4		50	50					

Sumber : Seksi P2M

Keterangan :

Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH															
		JUMLAH PENDONOR			SAMPel DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV						
		L	P	L+P	L		P		L+P		L		P		L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	PMI	9,836	4,631	14,467	9,836	100	4,631	100	14,467	100	33	0,34	6	0,13	39	0,27	
JUMLAH		9,836	4,631	14,467	9,836	100	4,631	100	14,467	100	33	0,34	6	0	39	0,27	

Sumber : Seksi P2M

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH TARGET PENEMUAN					DIARE				
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	L	%	P	%	L + P	%
1	Badegan	Badegan	14.750	14.821	29.571	398	400	798	429	108	478	119	907	114	114
2	Jambon	Jambon	19.541	20.122	39.663	528	543	1.071	382	72	515	95	897	84	84
3	Sampang	Sampang	11.952	12.234	24.186	323	330	653	163	51	156	47	319	49	49
		Kunti	6.291	6.381	12.672	170	172	342	95	56	101	59	196	57	57
4	Sukorejo	Sukorejo	25.620	24.959	50.579	692	674	1.366	692	100	869	129	1.561	114	114
5	Jenangan	Jenangan	16.419	16.386	32.805	443	442	886	732	165	811	183	1.543	174	174
		Setono	10.014	9.776	19.790	270	264	534	119	44	128	48	247	46	46
6	Balong	Balong	20.818	21.791	42.609	562	588	1.150	637	113	780	133	1.417	123	123
7	Slahung	Slahung	13.844	14.462	28.306	374	390	764	32	9	34	9	66	9	9
		Nalain	10.892	11.208	22.100	294	303	597	370	126	419	138	789	132	132
8	Ngrayun	Ngrayun	28.150	28.163	56.313	760	760	1.520	139	18	119	16	258	17	17
9	Bungkal	Bungkal	17.346	17.936	35.282	468	484	953	362	77	358	74	720	76	76
10	Jetis	Jetis	14.387	15.096	29.483	388	408	796	343	88	447	110	790	99	99
11	Siman	Siman	11.260	10.437	21.697	304	282	586	221	73	271	96	492	84	84
		Ronowijayan	10.155	10.212	20.367	274	276	550	158	58	113	41	271	49	49
12	Ponorogo	Po. Utara	19.241	19.548	38.789	520	528	1.047	256	49	336	64	592	57	57
		Po. Selatan	17.777	18.234	36.011	480	492	972	219	46	406	82	625	64	64
13	Babadan	Babadan	18.549	18.767	37.316	501	507	1.008	337	67	417	82	754	75	75
		Sukosari	13.236	12.770	26.006	357	345	702	166	46	261	76	427	61	61
14	Kauman	Kauman	15.284	15.467	30.751	413	418	830	430	104	476	114	906	109	109
		Ngrandu	4.873	5.052	9.925	132	136	268	242	184	190	139	432	161	161
15	Mlarak	Mlarak	20.367	16.145	36.512	550	436	986	153	28	231	53	384	39	39
16	Sambit	Sambit	7.914	8.327	16.241	214	225	439	141	66	183	81	324	74	74
		Wringinanom	10.125	9.953	20.078	273	269	542	153	56	164	61	317	58	58
17	Sawoo	Sawoo	23.742	24.527	48.269	641	662	1.303	696	109	736	111	1.432	110	110
		Bondrang	3.705	3.946	7.651	100	107	207	73	73	71	67	144	70	70
18	Sooko	Sooko	11.089	11.226	22.315	299	303	603	387	129	371	122	758	126	126
19	Pulung	Pulung	14.307	14.401	28.708	386	389	775	448	116	515	132	963	124	124
		Kesugihan	9.167	9.054	18.221	248	244	492	191	77	243	99	434	88	88
20	Ngebel	Ngebel	9.892	9.615	19.507	267	260	527	92	34	91	35	183	35	35
21	Pudak	Pudak	4.462	4.520	8.982	120	122	243	136	113	175	143	311	128	128
JUMLAH (KAB/KOTA)			435.169	435.536	870.705	11.750	11.759	23.509	8.994	76.5	10.465	89.0	19.459	82.8	82.8
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK															

Sumber : Seksi P2M

Keterangan :

- Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun
- Jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KUSTA	PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Badegan	Badegan	3	-	0.0	2	66.7
2	Jambon	Jambon	2	-	0.0	0	0.0
3	Sampang	Sampang	-	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Sukorejo	Kunti	-	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Jenangan	Sukorejo	1	-	0.0	1	100.0
6	Balung	Jenangan	2	-	0.0	0	0.0
7	Slahung	Setono	1	-	0.0	1	100.0
8	Ngrayun	Balung	1	-	0.0	0	0.0
9	Bungkal	Slahung	1	-	0.0	1	100.0
10	Jetis	Nailan	2	-	0.0	0	0.0
11	Siman	Ngrayun	3	-	0.0	2	66.7
12	Ponorogo	Ronowijayan	1	-	0.0	0	0.0
13	Babadan	Po. Utara	1	-	0.0	0	0.0
14	Kauman	Po. Selatan	2	-	0.0	1	50.0
15	Mlarak	Babadan	-	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Sambit	Sukosari	-	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Sawoo	Kauman	8	1	12.5	1	12.5
18	Sooko	Ngrandu	-	0	0.0	0	0.0
19	Pulung	Mlarak	1	0	0.0	0	0.0
20	Ngebel	Sambit	1	0	0.0	0	0.0
21	Pudak	Wringinanom	-	1	100.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			39	2	5.1	9	23.1
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK						1	

Sumber : Seksi P2M

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERCATAI									JUMLAH		
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			Jumlah					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Badegan	Badegan	0	0	0	2	1	3	2	1	3			
2	Jambon	Jambon	0	0	0	2	0	2	2	0	2			
3	Sampung	Sampung	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
4	Sukorejo	Kunti	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
5	Jenangan	Sukorejo	0	0	0	0	1	1	2	1	2			
6	Balung	Setono	0	0	0	1	0	1	1	0	1			
7	Slahung	Balung	0	0	0	1	0	1	1	1	1			
8	Ngrayun	Slahung	0	0	0	0	1	0	0	1	0			
9	Bungkal	Nailan	0	0	1	0	0	1	1	0	1			
10	Jetis	Ngrayun	0	0	0	2	0	2	2	0	2			
11	Siman	Bungkal	0	0	0	2	0	2	2	0	2			
12	Ponorogo	Jetis	0	0	0	0	2	3	1	2	3			
13	Babadan	Siman	0	0	0	0	1	1	1	0	1			
14	Kauman	Ronowijayan	0	0	0	0	1	1	1	1	1			
15	Miarak	Po. Utara	0	0	0	1	0	1	1	0	1			
16	Sambit	Po. Selatan	0	0	0	2	0	2	2	0	2			
17	Sawoo	Babadan	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
18	Sooko	Sukosari	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
19	Pulung	Kauman	0	0	0	7	1	8	7	1	8			
20	Ngebel	Ngrandu	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
21	Pudak	Miarak	0	0	0	1	0	1	1	0	1			
		Sambit	0	0	0	0	1	1	1	0	1			
		Wringinanom	0	0	0	0	1	1	1	0	1			
		Sawoo	0	0	0	0	1	1	0	1	1			
		Bondrang	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		Sooko	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		Pulung	0	0	0	1	0	1	1	0	1			
		Kesugihan	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		Ngebel	0	0	0	1	0	1	1	0	1			
		Pudak	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
			0	0	2	26	11	37	26	13	39			
									0,60	0,30	0,45			

Sumber : Seksi P2M

PERSENTASE PENDEKITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)										KUSTA (MB)									
			PENDERITA PB ^a					RFT PB					PENDERITA MB ^a					RFT MB				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	Badegan	Badegan	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100	0	#DIV/0!	1	100		
2	Jambon	Jambon	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	100	0	#DIV/0!	1	100			
3	Sampang	Sampang	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
4	Sukorejo	Kurti	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
5	Jenangan	Sukorejo	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
6	Balung	Jenangan	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	0	3	3	100	0	#DIV/0!	3	100		
7	Slahung	Balung	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	4	0	4	4	100	0	#DIV/0!	4	100		
8	Ngrayan	Slahung	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
9	Bungkal	Naian	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	2	2	0	#DIV/0!	2	100	2	100		
10	Jetis	Ngrayan	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	0	2	2	100	0	#DIV/0!	2	100		
11	Siman	Bungkal	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
12	Ponorogo	Jetis	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100	0	#DIV/0!	1	100		
13	Babadan	Rorowijayan	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	1	2	1	100	1	100	2	100		
14	Kauman	Po. Utara	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
15	Mlarak	Po. Selatan	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
16	Sambit	Babadan	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	1	3	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	100		
17	Sawoo	Sukosari	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	1	2	1	100	1	100	2	100		
18	Sooko	Kauman	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
19	Pulung	Ngrandu	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	1	1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	100		
20	Ngebel	Mlarak	1	0	1		#DIV/0!	1	100	1	100	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
21	Pudak	Sambit	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
		Wringinanom	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
		Sawoo	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
		Bondrang	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
		Sooko	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
		Pulung	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
		Kesugihan	1	0	1		#DIV/0!	1	100	1	100	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100	1	100		
		Ngebel	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	1	2	1	100	1	100	2	100		
		Pudak	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
		JUMLAH (KAB/KOTA)	1	1	2	0	0.0	2	200.0	2	100.0	17	9	26	17	100	9	100	26	100		

Sumber : Seksi P2M

Keterangan : a = Penderita kusta PB/MB merupakan penderita pada kohort yang sama

TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Badegan		6,306	0
2	Jambon		8,426	0
3	Sampung		4,466	0
		Kunti	2,487	0
4	Sukorejo		9,810	0
5	Jenangan		6,381	0
		Setono	3,981	0
6	Balong		8,081	0
7	Slahung		5,484	0
		Nailan	4,084	0
8	Ngrayun		11,217	0
9	Bungkal		6,405	0
10	Jetis		5,711	0
11	Siman		4,369	0
		Ronowijayan	4,242	0
12	Ponorogo		7,768	0
		Po. Utara	7,299	0
13	Babadan		7,500	0
		Sukosari	5,298	0
14	Kauman		5,747	0
		Kauman	1,919	0
15	Marak		7,585	0
16	Sambit		3,024	0
		Wringinanom	3,959	0
17	Sawoo		9,009	0
		Bondrang	1,420	0
18	Sooko		3,946	0
19	Pulung		5,586	1
		Pulung	3,198	0
		Kesugihan	3,876	0
20	Ngebel		1,624	0
21	Pudak		170,208	1
JUMLAH (KAB/KOTA)				0.59
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USA < 15 TAHUN				

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi

Keterangan :
Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan :
Jumlah penduduk < 15 tahun kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 2, yaitu sebesar : 170,208

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																
			DIFTERI			MENINGGAL	PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)			TETANUS NEONATORUM			MENINGGAL			
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	MENINGGAL	L	P		L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	Badegan	Badegan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Jambon	Jambon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Sampang	Sampang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kunti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Sukorejo	Sukorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Jenangan	Jenangan	2	1	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Setono	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Balong	Balong	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Slahung	Slahung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Nalian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Ngrayun	Ngrayun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Bungkal	Bungkal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Jetis	Jetis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Siman	Siman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Ronowijayan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	Ponorogo	Po. Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Po. Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Babadan	Babadan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Sukosari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Kauman	Kauman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Ngrandu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	Miarak	Miarak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	Sambit	Sambit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Wringinanom	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	Sawoo	Sawoo	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Bondrang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18	Sooko	Sooko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
19	Pulung	Pulung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kesugihan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
20	Ngebel	Ngebel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
21	Pudak	Pudak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	1	6	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
CASE FATALITY RATE (%)						16.67							#E/IV/0!				#D/IV/0!		

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	CAMPAK				MENINGGAL	JUMLAH KASUS PD3I				HEPATITIS B		
			JUMLAH KASUS					L	POLIO			L	P	L+P
			L	P	L+P	6			8	9	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	Badegan	Badegan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Jambon	Jambon	8	1	9	0	0	0	0	0	0	0	2	2
3	Sampang	Sampang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sukorejo	Kunti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
5	Jenangan	Sukorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4
6	Balung	Jenangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Slahung	Setono	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
8	Ngrayun	Balung	10	12	22	0	0	0	0	0	0	0	2	2
9	Bungkal	Slahung	2	5	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Jetis	Nalain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Siman	Ngrayun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
12	Ponorogo	Bungkal	2	3	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1
13	Babadan	Bungkal	4	8	12	0	0	0	0	0	0	0	4	4
14	Kauman	Po. Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Mlarak	Babadan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
16	Sambit	Sukosari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
17	Sawoo	Kauman	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
18	Sooko	Ngrandu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Pulung	Mlarak	0	5	8	0	0	0	0	0	0	0	1	1
20	Ngebel	Sambit	0	2	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Pudak	Wringinanom	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	43	86	0	0	0	0	0	0	0	35	35
CASE FATALITY RATE (%)							0.0							

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)											
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	Badegan	Badegan	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
2	Jambon	Jambon	12	9	21	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
3	Sampung	Sampung	6	7	13	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
4	Sukorejo	Kunti	18	9	27	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
5	Jenangan	Sukorejo	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0			
6	Balong	Jenangan	5	8	13	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
7	Slahung	Setono	9	7	16	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
8	Ngrayun	Balong	5	3	8	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
9	Bungkal	Slahung	8	8	16	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
10	Jetis	Nailan	3	3	6	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
11	Siman	Ngrayun	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
12	Ponorogo	Bungkal	17	17	34	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
13	Babadan	Jetis	3	3	6	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
14	Kauman	Siman	6	3	9	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
15	Mlarak	Ronowijayan	3	4	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
16	Sambit	Po. Utara	6	5	11	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
17	Sawoo	Po. Selatan	4	8	12	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
18	Sooko	Babadan	16	17	33	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
19	Pulung	Sukosari	29	32	61	0	1	1	0.0	3.1	1.6			
20	Ngebel	Kauman	6	5	11	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
21	Pudak	Ngrandu	7	12	19	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
		Mlarak	3	4	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
		Sambit	12	6	18	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
		Wringinanom	7	5	12	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
		Sawoo	17	19	36	0	1	1	0.0	5.3	2.8			
		Bondrang	12	7	19	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
		Sooko	0	2	2	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0			
		Pulung	1	3	4	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
		Kesugihan	10	5	15	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
		Ngebel	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0			
		Pudak	2	1	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
		Jumlah (KAB/KOTA)	1	2	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
		INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK	229	217	446	0	2	2	0.0	0.9	0.4			
			52.6	49.8	51.2									

Sumber : Seksi P2M

Ket : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK			SEDIAPAN DARAH DIPERIKSA						MENINGGAL					CFR			
			L	P	L+P	L	P	L+P	POSITIF			L	P	L+P	L	P	L+P			
									%	%	%									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Badegan	Badegan			0			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Jambon	Jambon			0			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Sampung	Sampung	1		1	1		1	1	100.00		#DIV/0!	1	100.00			0	0.00	#DIV/0!	0.00
4	Sukorejo	Sukorejo			0			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Jenangan	Jenangan			0			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Balong	Balong			0			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Stahung	Stahung	2		2	2		2	2	100.00		#DIV/0!	2	100.00			0	0.00	#DIV/0!	0.00
8	Ngrayun	Ngrayun			0			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Bungkal	Bungkal	17		17	17		17	17	100.00		#DIV/0!	17	100.00			0	0.00	#DIV/0!	0.00
10	Jetis	Jetis	2		2	2		2	2	100.00		#DIV/0!	2	100.00			0	0.00	#DIV/0!	0.00
11	Siman	Siman			0			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	Ponorogo	Po. Utara	1		1	1		1	1	100.00		#DIV/0!	1	100.00			0	0.00	#DIV/0!	0.00
13	Babadan	Babadan			0			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	Kauman	Kauman			0			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	Mlarak	Mlarak			0			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	Sambit	Sambit			0			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17	Sawoo	Wringinanom			0			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	Sooko	Sawoo	3		3	3		3	3	100.00		#DIV/0!	3	100.00			0	0.00	#DIV/0!	0.00
19	Pulung	Bondrang			0			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
20	Ngebel	Sooko	1		1	1		1	1	100.00		#DIV/0!	1	100.00			0	0.00	#DIV/0!	0.00
21	Pudak	Pulung	5		5	5		5	5	100.00		#DIV/0!	5	100.00			0	0.00	#DIV/0!	0.00
		Kesugihan			0			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Ngebel			0			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Pudak			0			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Jumlah (KABIKOTA)	32	0	32	32	-	32	435,169	32	100.00	#DIV/0!	32	100.00	0	0	0	0	#DIV/0!	0
		Jumlah Penduduk Berisiko							435,536			#DIV/0!								0
		Angka Kesakitan (Annual Parastite Incidence) per 1.000 Penduduk Berisiko							0,07											
									0,00											
									0,04											

Sumber : Seksi P2M

Ket : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS			KASUS BARU DITEMUKAN	Jumlah seluruh kasus	
			L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Badegan	Badegan	0	0	0			0
2	Jambon	Jambon	0	0	0	1	1	2
3	Sampung	Sampung	0	0	0	1		1
4	Sukorejo	Sukorejo	0	0	0		4	4
5	Jenangan	Jenangan	0	0	0			0
6	Balong	Balong	0	0	0	1	2	3
7	Slahung	Slahung	0	0	0	1	8	9
8	Ngrayun	Ngrayun	0	0	0	2		2
9	Bungkal	Bungkal	0	0	0			0
10	Jetis	Jetis	0	0	0			0
11	Siman	Siman	0	0	0			0
12	Ponorogo	Po. Utara	0	0	0		1	1
13	Babadan	Po. Selatan	0	0	0			0
14	Kauman	Kauman	0	0	0			0
15	Mlarak	Mlarak	0	0	0	4		4
16	Sambit	Sambit	0	0	0	1		1
17	Sawoo	Wringinanom	0	0	0		1	1
18	Sooko	Sooko	0	0	0			0
19	Pulung	Pulung	0	0	0			0
20	Ngebel	Ngebel	0	0	0			0
21	Pudak	Pudak	0	0	0			0
Jumlah (KAB/KOTA)			0	0	0	13	17	30
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						3	4	3

Sumber : Seksi P2M

Ket : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN		DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH				HIPERTENSI/TEKANAN DARAH TINGGI								
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Badegan	Badegan	10.471	11.062	21.533	758	7.2	2.190	19.8	2.948	13.7	411	54.2	1.057	48.3	1.468	49.8
2	Jambon	Jambon	13.877	15.098	28.975	3.452	24.9	5.790	38.3	9.242	31.9	659	19.1	1.024	17.7	1.683	18.2
3	Sampang	Sampang	8.922	9.426	18.348	576	6.5	704	7.5	1.280	7.0	576	100.0	704	100.0	1.280	100.0
4	Sukorejo	Kunti	4.604	4.874	9.478	892	19.4	1.839	37.7	2.731	28.8	246	27.6	166	9.0	412	15.1
5	Jenangan	Sukorejo	19.170	18.842	38.012	9.100	47.5	9.450	50.2	18.550	48.8	347	3.8	709	7.5	1.056	5.7
6	Balung	Jenangan	12.163	12.525	24.688	3.279	27.0	3.619	28.9	6.898	27.9	404	12.3	627	17.3	1.031	14.9
7	Balung	Setono	7.333	7.341	14.674	2.336	31.9	10.435	142.1	12.771	87.0	497	21.3	892	8.5	1.389	10.9
8	Balung	Balung	15.319	16.687	32.006	10.537	68.8	9.863	59.1	20.400	63.7	1.728	16.4	2.033	20.6	3.761	18.4
9	Stahung	Stahung	10.194	10.970	21.164	3.002	29.4	3.646	33.2	6.648	31.4	321	10.7	437	12.0	758	11.4
10	Ngrayun	Nalain	8.013	8.573	16.586	1.523	19.0	2.736	31.9	4.259	25.7	617	40.5	1.167	42.7	1.784	41.9
11	Bungkal	Ngrayun	20.785	21.324	42.109	953	4.6	2.340	11.0	3.293	7.8	466	48.9	885	37.8	1.351	41.0
12	Bungkal	Bungkal	13.124	13.890	27.014	5.582	42.5	8.943	64.4	14.525	53.8	743	13.3	1.358	15.2	2.101	14.5
13	Jetis	Jetis	10.627	11.243	21.870	1.710	16.1	4.457	39.6	6.167	28.2	363	21.2	1.000	22.4	1.363	22.1
14	Siman	Siman	8.096	7.744	15.840	1.258	15.5	1.611	20.8	2.869	18.1	259	20.6	279	17.3	538	18.8
15	Ponorogo	Ronowijayan	7.382	7.604	14.986	1.158	15.7	2.378	31.3	3.536	23.6	291	25.1	919	38.6	1.210	34.2
16	Ponorogo	Po. Utara	14.066	14.711	28.777	7.542	53.6	3.233	22.0	10.775	37.4	528	7.0	869	26.9	1.397	13.0
17	Babadan	Po. Selatan	12.774	13.114	25.888	528	4.1	465	3.5	993	3.8	79	15.0	122	26.2	201	20.2
18	Babadan	Babadan	13.666	13.918	27.584	4.421	32.4	3.377	24.3	7.798	28.3	214	4.8	210	6.2	424	5.4
19	Sukosari	Sukosari	9.805	9.532	19.337	983	10.0	1.824	19.1	2.807	14.5	356	36.2	789	43.3	1.145	40.8
20	Kauman	Kauman	11.400	11.857	23.257	2.375	20.8	4.818	40.6	7.193	30.9	193	8.1	264	5.5	457	6.4
21	Mlarak	Ngrandu	3.609	3.826	7.435	1.245	34.5	1.404	36.7	2.649	35.6	322	25.9	414	29.5	736	27.8
22	Sambit	Mlarak	13.190	12.115	25.305	8.659	65.6	10.395	85.8	19.054	75.3	1.019	11.8	2.794	26.9	3.813	20.0
23	Sambit	Sambit	5.926	6.384	12.310	345	5.8	830	13.0	1.175	9.5	103	29.9	195	23.5	298	25.4
24	Wringinanom	Wringinanom	7.520	7.526	15.046	4.553	60.5	6.439	85.6	10.992	73.1	198	4.3	287	4.5	485	4.4
25	Sawoo	Sawoo	17.741	18.941	36.682	7.852	44.3	9.556	50.5	17.408	47.5	711	9.1	1.198	12.5	1.909	11.0
26	Bondrang	Bondrang	2.758	3.062	5.820	124	4.5	125	4.1	249	4.3	56	45.2	39	31.2	95	38.2
27	Sooko	Sooko	8.404	8.845	17.249	1.987	23.6	2.879	32.5	4.866	28.2	343	17.3	546	19.0	889	18.3
28	Pulung	Pulung	10.602	11.017	21.619	8.365	78.9	7.890	71.6	16.255	75.2	657	7.9	2.246	28.5	2.903	17.9
29	Kesugihan	Kesugihan	6.946	7.110	14.056	1.016	14.6	1.967	27.7	2.983	21.2	216	21.3	278	14.1	494	16.6
30	Ngebel	Ngebel	5.671	5.286	10.957	5.671	100.0	5.286	100.0	10.957	100.0	719	12.7	1.410	26.7	2.129	19.4
31	Pudak	Pudak	3.384	3.462	6.846	1.831	54.1	1.976	57.1	3.807	55.6	146	8.0	298	15.1	444	11.7
32	JUMLAH (KAB/KOTA)	JUMLAH (KAB/KOTA)	317.542	327.909	645.451	103.613	32.6	132.465	40.4	236.078	36.6	13.788	13.3	25.216	19.0	39.004	16.5

Sumber : Seksi PTM

Pemeriksaan Obesitas Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Kabupaten Ponorogo
Tahun 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN				DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS								OBESITAS			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Badegan	Badegan	11,445	11,820	23,265	2,502	21,9	9,425	79,7	11,927	51,3	25	1,0	105	1,1	130	1,1	
2	Jambon	Jambon	15,141	16,095	31,236	3,452	22,8	5,790	36,0	9,242	29,6	659	19,1	1,024	17,7	1,683	18,2	
3	Sampung	Sampung	9,657	10,063	19,720	926	9,6	1,341	13,3	2,267	11,5	1	0,1	6	0,4	7	0,3	
4	Sukorejo	Kunti	4,986	5,199	10,185	350	7,0	1,601	30,8	1,951	19,2	143	40,9	315	19,7	458	23,5	
5	Jenangan	Sukorejo	20,679	20,090	40,769	9,100	44,0	9,450	47,0	18,550	45,5	81	0,9	190	2,0	271	1,5	
6	Balung	Jenangan	7,949	13,317	26,424	890	6,8	1,951	14,7	2,841	10,8	73	8,2	94	4,8	167	5,9	
7	Slahung	Balung	16,699	17,828	34,527	1,313	7,9	1,296	6,4	503	3,2	1	100,0	53	10,6	54	10,7	
8	Ngrayun	Slahung	11,077	11,746	22,823	202	1,8	1,234	7,3	2,609	7,6	1,313	100,0	1,296	100,0	2,609	100,0	
9	Bungkal	Nailan	8,776	9,240	18,016	24	0,3	525	10,5	1,436	6,3	78	38,6	380	30,8	458	31,9	
10	Jetis	Ngrayun	22,449	22,646	45,095	6,544	29,2	8,025	35,4	14,569	32,3	26	0,4	49	0,6	75	0,5	
11	Siman	Bungkal	14,097	14,780	28,877	92	0,7	1,117	0,8	2,09	0,7	12	13,0	15	12,8	27	12,9	
12	Ponorogo	Jetis	11,498	12,273	23,771	109	0,9	730	5,9	839	3,5	26	23,9	269	36,8	295	35,2	
13	Babadan	Siman	8,965	8,363	17,328	285	3,2	1,951	23,3	2,236	12,9	15	5,3	300	15,4	315	14,1	
14	Kauman	Ronowijayan	7,974	8,151	16,125	177	2,2	1,470	18,0	1,647	10,2	48	27,1	477	32,4	525	31,9	
15	Miarak	Po. Selatan	14,115	15,847	31,021	58	0,4	435	2,7	493	1,6	31	53,4	170	39,1	201	40,8	
16	Sambit	Po. Utara	15,960	14,596	30,556	3,892	27,6	4,376	30,0	8,268	28,8	237	6,1	541	12,4	778	9,4	
17	Sawoo	Babadan	14,766	15,050	29,816	101	1,0	1,361	13,4	1,462	7,1	18	17,8	561	41,2	579	39,6	
18	Sooko	Sukosari	10,556	10,152	20,708	101	1,0	1,440	11,4	1,628	6,5	120	63,8	520	36,1	640	39,3	
19	Pulung	Kauman	12,373	12,631	25,004	188	1,5	1,440	11,4	1,628	6,5	120	25,1	412	29,3	724	27,3	
20	Ngebel	Ngrandu	3,918	4,089	8,007	1,245	31,8	1,404	34,3	2,649	33,1	312	25,1	412	29,3	724	27,3	
21	Pudak	Miarak	15,960	12,967	28,927	101	0,6	642	5,0	743	2,6	44	43,6	8	1,2	52	7,0	
		Sambit	6,408	6,809	13,217	29	0,5	279	4,1	308	2,3	237	817,2	376	134,8	613	199,0	
		Wiriginancin	8,131	7,988	16,119	12	0,1	96	1,2	108	0,7	2	16,7	14	14,6	16	14,8	
		Sawoo	19,154	20,106	39,260	178	0,9	290	1,4	468	1,2	34	19,1	61	21,0	95	20,3	
		Bondrang	2,985	3,246	6,231	69	2,3	514	15,8	583	9,4	21	30,4	64	12,5	85	14,6	
		Sooko	9,028	9,342	18,370	273	3,0	429	4,6	702	3,8	248	90,8	411	95,8	659	93,9	
		Pulung	11,420	11,703	23,123	39	0,3	1,778	15,2	1,817	7,9	-	0,0	48	2,7	48	2,6	
		Kesugihan	7,505	7,519	15,024	367	4,9	878	11,7	1,245	8,3	68	18,5	124	14,1	192	15,4	
		Ngebel	6,289	5,758	12,047	86	1,4	154	2,7	240	2,0	2	2,3	4	2,6	6	2,5	
		Pudak	3,653	3,705	7,358	441	12,1	532	14,4	973	13,2	44	10,0	121	22,7	165	17,0	
		JUMLAH (KAB/KOTA)	345,934	350,979	696,913	42,116	12,2	72,104	20,5	114,220	16,4	3,967	9,4	8,105	11,2	12,072	10,6	

Sumber : Seksi PTM

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
 KABUPATEN PONOROGO
 TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENUOLAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Badegan	Badegan	4.394	58	1.32	1.00	1.72		0.00
2	Jambon	Jambon	5.983	64	1	2	3.13		0.00
3	Sampung	Sampung	3.676	36	1	1	2.78	4	11.11
		Kunil	1.959	68	3		0.00	6	8.82
4	Sukorejo	Sukorejo	7.549	347	5	1	0.29		0.00
5	Jenangan	Jenangan	4.992	350	7		0.00		0.00
		Setono	2.990	25	1		0.00		0.00
6	Balong	Balong	6.678	352	5	6	1.70		0.00
7	Slahung	Slahung	4.248	120	3		0.00		0.00
		Nalain	3.157	119	4		0.00		0.00
8	Ngrayun	Ngrayun	8.700	273	3	1	0.37	13	4.76
9	Bungkal	Bungkal	5.271	135	3		0.00		0.00
10	Jetis	Jetis	4.363	198	5		0.00		0.00
11	Siman	Siman	3.144	61	2		0.00		0.00
		Ronowijayan	2.986	48	2		0.00		0.00
12	Ponorogo	Po. Ujara	6.065	16	0	1	6.25		0.00
		Po. Selatan	5.154	78	2	0	0.00		0.00
13	Babadan	Babadan	5.528	106	2	2	1.89		0.00
		Sukosari	3.853	109	3	0	0.00		0.00
14	Kauman	Kauman	4.827	99	2	1	1.01		0.00
		Ngrandu	1.505	36	2	2	5.56	8	22.22
15	Mlarak	Mlarak	4.772	199	4	4	2.01		0.00
16	Sambit	Sambit	2.477	56	2	0	0.00		0.00
		Wringinanom	2.968	17	1	0	0.00		0.00
17	Sawoo	Sawoo	7.390	92	1		0.00		0.00
		Bondrang	1.152	41	4		0.00		0.00
18	Sooko	Sooko	3.593	308	9	5	1.62		0.00
19	Pulung	Pulung	4.455	298	7	22	7.38		0.00
		Kesugihan	2.837	77	3	2	2.60		0.00
20	Ngebel	Ngebel	2.708	192	7	2	1.04		0.00
21	Pudak	Pudak	1.377	31	2	0	0.00		0.00
	JUMLAH (KAB/KOTA)		130.751	4.009	3	53	1.32	31	0.77

Sumber : Seksi PTM

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

CBE: Clinical Breast Examination

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSEERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/ KEL	DIKETAHUI	DITANGGULANGI	AKHIR	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Keracunan Makanan	1	1	7-1-2018	7-1-2018		2	2	4	0	0	0	1,122	1,193	2,315	0,18	0,17	0,17	-	-	-
2	Difteri	1	1	28-1-2018	28-1-2018		0	1	1	0	0	0	2,308	2,250	4,558	-	0,04	0,02	#DIV/0!	-	-
3	AFP	1	1	3-2-2018	3-2-2018		1	0	1	0	0	0	869	913	1,782	0,12	-	0,06	-	#DIV/0!	-
4	Difteri	1	1	13-2-2018	13-2-2018		1	0	1	1	0	1	2,308	2,250	4,558	0,04	-	0,02	100,00	#DIV/0!	100,00
5	Keracunan Makanan	1	1	23-4-2018	24-4-2018		12	18	30	0	0	0	1,364	1,271	2,635	0,88	1,42	1,14	-	-	-
6	Difteri	1	1	30-4-2018	30-4-2018		1	0	1	0	0	0	2,979	3,042	6,021	0,03	-	0,02	-	#DIV/0!	-
7	Keracunan Makanan	1	1	7-5-2018	7-5-2018		2	6	8	0	0	0	1,364	1,271	2,635	0,15	0,47	0,30	-	-	-
8	DBD	1	1	29-7-2018	29-7-2018		2	5	7	0	1	1	2,389	2,371	4,760	0,08	0,21	0,15	-	20,00	14,29
9	Difteri	1	1	23-8-2018	24-8-2018		1	0	1	0	0	0	1,767	1,795	3,562	0,06	-	0,03	-	#DIV/0!	-
10	Keracunan Makanan	1	1	8-11-2018	8-11-2018		0	11	11	0	0	0	669	727	1,396	-	1,51	0,79	#DIV/0!	-	-
11	DBD	1	1	15-11-2018	15-11-2018		5	6	11	0	1	1	2,902	2,703	5,605	0,17	0,22	0,20	-	16,67	9,09
12	Difteri	1	1	12-12-2018	13-12-2018		1	0	1	0	0	0	784	810	1,594	0,13	-	0,06	-	#DIV/0!	-
13	Difteri	1	1	13-12-2018	13-12-2018		1	0	1	0	0	0	2,866	2,997	5,863	0,03	-	0,02	-	#DIV/0!	-

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi